

**STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG IPNU IPPNU
KABUPATEN REMBANG DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Mamluatus Sholihah

2101036069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

Judul	Strategi Dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Kalangan Remaja
Nama	Mamluatus Sholihah
Nim	2101036069
Jurusan	Manajemen Dakwah
Pembimbing 1	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing 2	
Pelaksanaan Ujian	Sidang Skripsi
Hari/Tanggal	Rabu, 25 Juni 2025
Waktu	14.15 – 15.00
Tempat	Ruang Sidang Utama FDK
Penguji 1	Dedy Susanto, MSI.
Penguji 2	Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
Penguji 3	Lukmanul Hakim, ST.,M.Sc.
Penguji 4	Julananda Putri Sahasti, M.Pd.

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mamluatus Sholihah
NIM : 2101036069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Rembang Dalam
Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Kalangan
Remaja

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197106051998031004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG IPNU IPPNU KABUPATEN
REMBANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI
KALANGAN REMAJA

Oleh:

Mamluatus Sholihah
2101036069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji III

Lukmanul Hakim, ST., M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji IV

Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
NIP. 199307162020122007

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 14-07-2025



Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua karya dalam skripsi ini adalah asli karya saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu universitas atau lembaga pendidikan lainnya. Informasi yang diperoleh dari hasil yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juni 2025

Peneliti,

A handwritten signature in black ink is written over a red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "10000", "METERA TEMPEL", and the serial number "F3C0CAMX39X378251".

Mamluatus Sholihah

NIM: 2101036069

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada setiap hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kalangan Remaja”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanti, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd., selaku dosen wali dan pembimbing yang sudah memberikan arahan, dukungan, motivasi dan bimbingan kepada Peneliti selama proses perkuliahan samapai proses penyusunan tugas akhir, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi in dengan baik.
5. Segenap Dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap pengurus Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, terkhusus untuk ketua IPNU M. Khammas Ainun Ni'am, Ketua IPPNU Rosa Maisyaroh, Koordinator Departemen Dakwah Muhammad Falih,

Pelajar MA YSPIS Salwa Dina Maulidi, Muhammad Rojih Faza dan Dina Ameliya Azka yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan saat penyusunan skripsi.

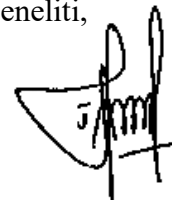
7. Pasangan Bapak Munandar dan Ibu Muayyadah, orang tua tercinta yang dengan tulus ikhlas telah membesarkan, membimbing, dan mendoakan Peneliti dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas cinta yang tak pernah pudar, kesabaran yang tak terhingga, dan pengorbanan yang tak terhitung selama ini. Doa-doa yang Bapak Ibu panjatkan menjadi cahaya yang menguatkan hati peneliti di tengah kelelahan dan keraguan. Semoga karya ini menjadi persembahan sederhana yang dapat membalas sedikit dari segala kebaikan dan cinta yang telah Bapak dan Ibu berikan selama ini.
8. Saudara tersayang peneliti, Nur Auliya Anggraeni, yang dengan penuh kasih dan tanggung jawab telah menjaga serta menemani kedua orang tua Peneliti selama menjalani pendidikan ini.
9. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kabupaten Rembang atas dukungan finansial melalui program beasiswa yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan studi peneliti hingga tersusunnya skripsi ini.
10. Segenap sahabat penulis, Khoridhatul Baiyyah, Nur Hidayah, Melisa Novianti, Dzakiyyatul Muhadditsah, Safira Indah Fitriyah, Fatimatus Zahro, atas dukungan yang tulus selama proses penyusunan skripsi ini. Semangat dan bantuan kalian menjadi bagian berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Para sahabat perjuangan di bangku perkuliahan, Nadia Fitriana Rosyidah, Kharisma Nurul Aini, Tati Trimulyani, Nadia Safira, Rizqi Meila Ardiyanti, Nissa Lestari. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang senantiasa kalian bagikan. Kehadiran kalian menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik ini.
12. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah, terkhusus kelas MD-B 2021 yang sudah menjadi teman belajar peneliti di perkuliahan.

13. Segenap Keluarga Besar Mahasiswa Rembang di Semarang (KAMARESA), terima kasih telah menjadi ruang tumbuh dan berbagi yang penuh makna di tanah rantau.
14. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Mamluatus Sholihah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, dalam segala lelah, tangis, dan ragu yang tak jarang datang menyapa. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah meski jalan yang dilalui tak selalu mudah. Terima kasih telah terus percaya, bahwa mimpi ini layak untuk diperjuangkan. Semoga langkah ini terus diberi kekuatan dan keberkahan untuk melangkah lebih jauh. Berbahagialah di mana pun berada, Lua. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengetahuan, informasi dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dan memberikan pahala yang berlimpah kepada kalian semua yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca maupun peneliti sendiri. Aamiin.

Semarang, 16 Juni 2025

Peneliti,



Mamluatus Sholihah

NIM: 2101036069



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang memiliki peran penting dalam setiap langkah perjalanan hidup dan proses penyusunan karya ini.

Kepada Ayah dan Ibu, Bapak Munandar dan Ibu Muayyadah, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah putus, bahkan di saat saya sendiri merasa lelah dan hampir menyerah. Dalam diam kalian berjuang, dalam doa kalian menitipkan harapan. Semua yang saya capai hingga hari ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu dan keikhlasan hati kalian. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan yang telah kalian berikan sepanjang hidup saya.

Untuk adik saya, Nur Auliya Anggraeni, terima kasih telah menjadi teman tumbuh, tempat berbagi cerita, dan penyemangat di tengah segala keterbatasan. Hadirmu menjadi pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masa depan keluarga kita bersama.

Serta untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang, yang telah memberikan ruang untuk belajar, berpikir, dan bertumbuh. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan nilai kehidupan yang membentuk cara pandang dan sikap saya hari ini. Semoga saya dapat menjadi bagian kecil yang tetap menjaga nama baik dan kehormatan almamater ini di mana pun berada.

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)’”

(QS. Fussilat: 33)

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3. Jenis dan Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data	15
G. Keabsahan Data	16
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	20
A. Dakwah.....	20
1. Pengertian Dakwah.....	20
2. Dasar Hukum Dakwah	22
3. Unsur-unsur Dakwah.....	24
4. Tujuan Dakwah	28

B. Strategi Dakwah.....	29
1. Pengerti Strategi Dakwah	29
2. Azas-azas Strategi Dakwah	31
3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah	32
C. Analisis SWOT	33
1. Pengertian Analisis SWOT	33
2. Elemen-elemen Analisis SWOT.....	34
3. Matriks SWOT	35
D. Remaja	36
1. Pengertian Remaja.....	36
2. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja	38
E. Pemahaman Keagamaan	39
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan.....	39
2. Dimensi Paham Agama (Religiusitas) Bagi Pemeluknya	42
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman agama	43
F. IPNU IPPNU	45
1. Pengertian IPNU IPPNU	45
2. Fungsi dan Tujuan IPNU IPPNU	45
BAB III GAMBARAN UMUM PIMPINAN CABANG IPNU IPPNU	
KABUPATEN REMBANG.....	47
A. Gambaran Umum Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang ..	47
1. Sejarah IPNU IPPNU Kabupaten Rembang	47
2. Makna Lambang IPNU IPPNU	50
3. Peran IPNU IPPNU	52
4. Letak Geografis Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang	53
5. Visi dan Misi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang ...	54
6. Struktur Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU	
Kabupaten Rembang.....	55
7. Sarana dan Prasana	59
8. Program Kerja Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang .	60
B. Strategi Dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPNU Kabupaten Rembang	
Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Kalangan Remaja	68

C. Kendala yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam mengoptimalkan peran dakwah untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan remaja	82
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWA PIMPINAN CABANG IPNU IPPNU KABUPATEN REMBANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA	85
A. Analisis Strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembag dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja	85
B. Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam Mengoptimalkan Peran Dakwah untuk Memperkuat Pemahaman Agama di Kalangan Remaja.....	94
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	112
RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Susunan Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Rembang Periode 2024-2026	55
Tabel 3. 2 Susunan Pengurus Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Rembang Periode 2024-2026	57
Tabel 3. 3 Daftar Sarana dan Prasarana Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang	59
Tabel 4. 1 Analisis SWOT	96
Tabel 4. 2 Matriks Internal IFE.....	99
Tabel 4. 3 Matriks Internal EFE.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kantor Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kab.Rembang	49
Gambar 3. 2 Logo IPNU	50
Gambar 3. 3 Logo IPPNU	51
Gambar 3. 4 Peta Kabupaten Rembang	54
Gambar 3. 5 Kegiatan NGAKAD	63
Gambar 3. 6 Kegiatan NGACO	64
Gambar 3. 7 Kegiatan Masbro	65
Gambar 4. 1 Kuadran SWOT Strategi Dakwah	101
Gambar 5. 1 Kegiatan Majelis Barzanji.....	111
Gambar 5. 2 Foto wawancara dengan Ketua Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Rembang, Rossa Maisyaroh.....	120
Gambar 5. 3 Foto wawancara dengan koordinator departemen dakwah Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Rembang, Muhammad Falih.....	120
Gambar 5. 4 Foto wawancara dengan pelajar MA YSPIS, Muhammad Rojih Faza	120
Gambar 5. 5 Foto wawancara dengan pelajar MA YSPIS, Salwa Dina Maulidi	121
Gambar 3. 6 Foto wawancara dengan pelajar MA YSPIS, Salwa Dina Maulidi	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Catatan Hasil Observasi.....	111
Lampiran 5.2 Transkrip Wawancara	113
Lampiran 5.3 Dokumentasi.....	120

ABSTRAK

Mamluatus Sholihah. 2101036069. **Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Rembang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kalangan Remaja.**

Kualitas pembinaan keagamaan merupakan faktor esensial dalam membentuk pemahaman spiritual yang mendalam dan kontekstual di kalangan remaja. Pembinaan yang terstruktur dan efektif berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas serta penguatan peran aktif generasi muda dalam kehidupan sosial keagamaan. Hal ini sejalan dengan tuntunan generasi milenial terhadap model dakwah yang bersifat kontekstual dan responsif terhadap dinamika zaman. Dalam konteks tersebut, dakwah yang optimal didasarkan pada prinsip keterkaitan, partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menuntut strategi dakwah yang tidak hanya berbasis pada pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama, tetapi juga didukung oleh kemampuan komunikasi yang baik serta adaptasi terhadap perkembangan sosial. Dengan demikian, strategi dakwah memegang peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus keterlibatan remaja, agar mereka mampu menghadapi tantangan era modern secara spiritual dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap pengurus dan anggota IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, observasi langsung terhadap pelaksanaan program dakwah, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang menerapkan strategi dakwah yang mengintegrasikan pendekatan sentimental, rasional, dan indrawi, yang diimplementasikan melalui program inovatif seperti NGACO (Ngaji Coy), MASBRO (Majlis Barzanji Offline), MQK (Musabaqoh Qira'atul Kutub), dan MUDA IS ME. Kendala utama dalam pelaksanaan strategi ini adalah keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya minat sebagian remaja terhadap kegiatan keagamaan, serta tantangan komunikasi digital yang memerlukan adaptasi lebih lanjut. Meskipun demikian, strategi dakwah yang diterapkan terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja secara emosional, intelektual, dan praktis.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, IPNU IPPNU Kab. Rembang, Pemahaman Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan masa depan suatu bangsa, baik dari aspek moral, intelektual, maupun spiritual. Pada fase perkembangan ini, remaja berada dalam proses pencarian jati diri yang sangat rentan terhadap berbagai bentuk pengaruh, baik yang dapat membentuk karakter positif maupun yang berpotensi menimbulkan dampak negatif dalam perkembangan mereka. Di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, tidak sedikit remaja yang mulai mengalami pergeseran nilai, terutama dalam hal pola pikir, perilaku, serta pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.¹

Perkembangan era digital saat ini ditandai dengan derasnya arus informasi yang melintasi batas ruang dan waktu. Remaja menjadi salah satu kelompok usia yang paling intens dalam mengakses berbagai platform digital, baik untuk tujuan hiburan, pendidikan, maupun interaksi sosial. Namun, tidak seluruh informasi yang diperoleh melalui media digital bersifat positif. Tidak sedikit remaja yang terpapar oleh konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Kondisi ini tercermin dari, lemahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah, rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan serta keterlibatan dalam perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial.²

Lemahnya pembinaan keagamaan yang diterima oleh sebagian remaja menjadi salah satu faktor yang turut memperburuk kondisi religiusitas mereka. Hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap pendidikan

¹ Ismail Suwardi Wekke Indah Puji Lestari, Surahman Amin, “Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam” (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 2.

² Febri Widiandari, Nailurrohman Khoiri, and Assya Syahnaz, “Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 1661–67, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>.

agama yang memadai, kurangnya peran kontrol dari lingkungan keluarga dalam membina aspek spiritual anak, serta pendekatan dakwah yang belum optimal dalam menyentuh kebutuhan dan karakteristik remaja masa kini.³ Di sisi lain, lembaga pendidikan formal kerap kali belum mampu memberikan penguatan nilai-nilai keislaman secara komprehensif, terutama dalam konteks sistem pendidikan *full day school* yang lebih menekankan pencapaian akademik. Selain itu, lembaga keagamaan maupun organisasi dakwah belum seluruhnya mampu menyesuaikan metode dan strategi dakwah dengan karakteristik serta kebutuhan remaja masa kini.

Kabupaten Rembang merupakan wilayah yang memiliki akar tradisi keagamaan yang cukup kuat, ditandai dengan eksistensi pondok pesantren, madrasah diniyyah, dan berbagai lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam menanamkan dan menjaga nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Potensi ini seharusnya menjadi modal utama dalam membina generasi muda yang berakhlak dan berwawasan keislaman. Namun demikian, dalam implementasinya, tidak seluruh remaja dapat terjangkau oleh sistem pendidikan keagamaan tersebut. Sebagian besar remaja menempuh pendidikan di sekolah umum yang kurang menyediakan pembelajaran agama secara memadai, serta berasal dari lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya memberikan perhatian serius terhadap pendidikan agama anak-anak mereka.

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi remaja dalam aspek keagamaan, organisasi kepemudaan Islam seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pembinaan dan pendampingan, terutama melalui fungsi utamanya sebagai wadah pendidikan nonformal. Sebagai organisasi yang berfokus pada proses kaderisasi serta penguatan karakter pelajar, IPNU IPPNU berkomitmen

³ Fridari Diah Ayu I Gusti Wulandari Wangi Ni Kadek, "Jurnal Inovasi Pendidikan," *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 52–61, <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.

untuk menanamkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah kepada generasi muda. Sebagai organisasi pendidikan nonformal, IPNU IPPNU berperan dalam mengisi kekosongan ruang pendidikan yang tidak dapat di capai oleh lembaga formal. Pimpinan Cabang IPNU IPPNU kabupaten Rembang merupakan salah satu struktur organisasi yang secara aktif melaksanakan program-program dakwah dan kegiatan keagamaan yang ditujukan bagi pelajar dan remaja di wilayah tersebut serta telah terdaftar di KESBANGPOLINMAS (Kesatuan Bangsa dan Politik dan Perlindungan Masyarakat) serta diakui oleh DINPORA (Dinas Pemuda dan Olahraga) Kabupaten Rembang.⁴

Melalui berbagai program seperti NGACO (Ngaji Coy), MASBRO (Majlis Barzanji Offline), Lomba MQK (Musabaqoh Qira'atul Kutub), dan Revitalisasi Pemikiran Aswaja. IPNU IPPNU berupaya menghadirkan ruang dakwah yang edukatif dan ekspresif bagi kalangan remaja. Selain itu, program MUDA IS ME melalui Radio Nur FM Rembang menjadi media dialog pelajar yang mengangkat isu-isu terkini dan topik keagamaan. Upaya-upaya ini menunjukkan keseriusan IPNU IPPNU dalam menyesuaikan strategi dakwah dengan dunia remaja. Meskipun demikian, efektivitas strategi dakwah yang diterapkan masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penting untuk dianalisis sejauh mana metode dakwah yang diterapkan mampu menjangkau remaja secara optimal, serta apakah pendekatan yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Selain itu, perlu diidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi strategi dakwah agar program yang dijalankan dapat terus berkembang dan tepat sasaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kalangan**

⁴ PC. IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, “Profil IPNU Rembang,” n.d., <https://www.pelajarnurembang.or.id/ippnu/profil-ippnu>.

Remaja”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus rekomendasi strategis untuk memperkuat efektivitas dakwah, sehingga mampu berkontribusi dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diuraikan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam mengoptimalkan peran dakwah untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan remaja dan solusi yang diupayakan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam mengoptimalkan peran dakwah untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan remaja dan solusi yang diupayakan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian ini memberikan dua manfaat yang signifikan, baik dari perspektif teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi kalangan akademisi, praktisi dakwah, maupun organisasi keagamaan dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih kontekstual dan inovatif, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam penyusunan pedoman atau standar pemilihan metode dakwah yang selaras dengan tujuan dakwah yang ingin di capai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Bagi UIN Walisongo Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum yang selaras dengan dinamika dakwah masa kini, khususnya dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian selanjutnya dalam bidang Manajemen Dakwah, serta memperkuat peran Program Studi Manajemen Dakwah UIN Walisongo dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan dakwah yang lebih terarah, strategis dan berdampak dalam masyarakat.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang lebih komprehensif mengenai strategi dakwah, serta memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta digunakan sebagai salah satu bentuk laporan ilmiah dalam penyusunan tugas akhir program Strata Satu (S1).

c. Bagi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU

Bagi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menjadi bahan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas strategi dakwah yang telah diterapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam penelitian untuk untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta menemukan keunikan dan kontribusi dari penelitian baru. Selain itu, tinjauan pustaka juga berfungsi sebagai bentuk analisis kritis terhadap berbagai literatur yang relevan, sehingga membantu peneliti dalam menghindari terjadinya potensi plagiarisme maupun pelanggaran hak kekayaan intelektual.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Dayu Alfitra Nour dan Anang Walian dengan judul “Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin” pada tahun 2023.⁵ Penelitian milik Dayu Alfitra Nour dan Anang Walian berfokus pada strategi dakwah yang digunakan oleh komunitas Bikers Fisabilillah dalam menyampaikan pemahaman keagamaan kepada remaja di Kelurahan Mulya Agung, Kabupaten Banyuasin. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif ditemukan hasil bahwa komunitas Bikers Fisabilillah menerapkan berbagai pendekatan dakwah, antara lain melalui kegiatan shalat subuh berjamaah, tausiyah singkat, sesi tanya jawab keagamaan, kegiatan bersih-bersih masjid, serta program sosial seperti pembagian sembako.

⁵ D A Nour and A Walian, “Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja Di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10 (2023): 4934–52, <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2260%0Ahttps://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/2260/1883>.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayu Alfitra Nour dan Anang Walian, terutama dalam hal metode yang digunakan. Kesamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi strategi dakwah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Namun, penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan utama pada objek, lokasi, dan konteks penelitian. Penelitian ini difokuskan pada organisasi formal yang memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan terorganisir, sehingga pendekatan dakwah yang dianalisis lebih sistematis dan terarah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Irfan Ilham dengan judul “Strategi Dakwah LKKNU Kecamatan Genteng dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” pada tahun 2023. Penelitian Ahmad Irfan Ilham berfokus pada strategi dakwah yang diterapkan oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU) di Kecamatan Genteng dalam menangani masalah kenakalan remaja.⁶ Dengan menggunakan metode kualitatif, memperoleh hasil bahwa LKKNU berhasil mengimplementasikan strategi dakwah yang efektif melalui pendekatan personal, bimbingan, dan pendidikan keagamaan.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Irfan Ilham, terutama dalam jenis penelitian yaitu metode kualitatif. Kedua penelitian ini juga memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk memahami strategi dakwah dalam konteks keagamaan. Namun, demikian, terdapat perbedaan yang mendasar pada fokus objek penelitian, lokasi pelaksanaan, serta lingkup permasalahan yang dikaji.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ainul Yaqin dengan judul “Strategi Dakwah IPNU IPPNU dalam Menumbuhkan Ahlakul Karimah di Kalangan Remaja (Studi Kasus: PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara)” pada tahun 2022. Penelitian milik Ainul Yaqin berfokus pada

⁶ Ahmad Irfan Ilhami, “Strategi Dakwah Lkknu Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *At-Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2 (2023): 58–68.

strategi dakwah PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara dalam menumbuhkan akhlakul karimah di kalangan remaja.⁷ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, memperoleh hasil bahwa pelaksanaan aktivitas dakwah dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak remaja antara lain idarohan, kajian kitab fiqh, ziarah, tahtimul Qur'an, bakti sosial, dan silaturahmi dengan tokoh ulama, alumni, serta anggota PAC di Kecamatan Mlonggo.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yaqin, terutama dalam hal jenis penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Kesamaan lainnya terletak pada tujuan penelitian, yaitu penelitian yang berfokus pada strategi dakwah yang diterapkan oleh IPNU IPPNU dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Namun demikian, perbedaan mendasar terletak pada lingkup permasalahan yang dikaji serta lokasi penelitian yang berbeda.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Faza Noor Izzatush Shifa dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Spiritual Melalui Bimbingan Keagamaan bagi Anggota IPNU IPPNU Desa Karangmalang Gebog Kudus” pada tahun 2023. Penelitian milik Faza Noor Izzatush Shifa pada bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Desa Karangmalang Gebog Kudus, strategi pembentukan karakter spiritual, serta faktor pendukung dan penghambat. Dengan menggunakan metode kualitatif, memperoleh hasil bahwa proses bimbingan keagamaan dilakukan melalui berbagai program, seperti Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), serta kegiatan rutin seperti selapanan, latihan rebana, istighosah, dan khotmil Qur'an. Strategi

⁷ Ainul Yaqin, “Strategi Dakwah IPNU IPPNU Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di Kalangan Remaja (Studi Kasus: PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara).” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Studi Manajemen Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).

pembentukan karakter spiritual diterapkan melalui pendekatan, pembiasaan, pemahaman, dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap aktivitas organisasi.⁸

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faza Noor Izzatush Shifa, terutama dalam penggunaan metode penelitian kualitatif. Kedua penelitian ini juga menitikberatkan pada strategi dakwah dan upaya pembinaan keagamaan di kalangan remaja dalam lingkup organisasi IPNU IPPNU. Adapun perbedaan utama terletak pada cakupan dan fokus kajian serta lokasi penelitian.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Annisa Choirunnisa dan Abraham Zakky Zulhazmi dengan judul “Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo dalam Memperkuat Moderasi Beragama” pada tahun 2022. Penelitian milik Annisa Choirunnisa dan Abraham Zakky Zulhazmi berfokus pada strategi dakwah yang diterapkan oleh Badan Otonom IPPNU di Kabupaten Sukoharjo. Dengan menggunakan metode kualitatif, memperoleh hasil bahwa IPPNU melaksanakan strategi dakwah melalui berbagai bidang, meliputi seni, budaya, olahraga, dakwah, dan komunikasi.⁹

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faza Noor Izzatush Shifa, terutama pada fokus kajian mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh organisasi IPNU IPPNU. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait strategi dakwah yang dijalankan. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal cakupan penelitian, pendekatan yang digunakan secara spesifik, teknik pengumpulan data serta lokasi pelaksanaan penelitian.

⁸ Faza Noor Izzatush Shifa, “Strategi Pembentukan Karakter Spriritual Melalui Bimbingan Bagi Anggota IPNU IPPNU Desa Karangmalang Gebong Kudus” (Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Dakwah dan Komunkasi Islam Program Studi Bimbingan Konseling Islam, 2023).

⁹ Annisa Choirunnisa and Abraham Zakky Zulhazmi, “Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Memperkuat Moderasi Beragama,” *Jurnal An-Nida* 14, no. 2 (2022): 85–94.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam buku Penelitian Kualitatif yang di tulis Abdul Fattah Nasution, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Data di kumpulkan melalui pertanyaan yang terbuka yang dijawab oleh responden dalam bentuk pendapat, pandangan, atau argumen pribadi.¹¹

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam perancangan penelitian. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif strategi dakwah yang diterapkan Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang. Dengan demikian, peneliti dapat memahami alasan pemilihan startegi tertentu serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman agama di kalangan remaja.

Sejalan dengan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, metode studi kasus dipilih sebagai pendekatan paling tepat. Menurut Nur Sapiah Harahap, studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam suatu peristiwa, situasi, atau fenomena sosial tertentu guna mengungkap karakteristik dan keunikan dari kasus yang diteliti.¹² Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk

¹⁰ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). 34-43

¹¹ A Suryorini, W Mintarsih, and F Savitri, "Studi Rencana Strategi Mewujudkan Laboratorium Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Berbasis ISO (International Organization Standardization)," *Innovative: Journal Of Social ...* 4 (2024): 3687–3703.

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). 129

memperoleh pemahaman yang komprehensif sehingga dapat memberikan wawasan yang relevan dan kontekstual.

Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena permasalahan yang dikaji bersifat kompleks dan memerlukan analisis yang mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, terdapat interaksi antarpartisipan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan dan menganalisis strategi dakwah secara rinci, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan strategi serta dampaknya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor sekretariat Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Rembang yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 78, Kedungdoro, Leteh, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah lantai 2 Gedung NU. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data primer yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama tiga bulan, dari bulan Januari sampai Maret 2025. Periode ini dipilih untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil.¹³ Sumber data dapat berupa individu (informan atau responden), catatan, dokumen maupun hasil observasi langsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data diartikan sebagai

¹³ Rifa'i Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).57

informasi yang bersifat benar dan faktual yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis dan menarik kesimpulan.¹⁴

a. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama baik berupa individu, objek maupun benda lain yang menjadi subjek penelitian dan berfungsi sebagai sumber utama informasi.¹⁵ Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah transkrip atau catatan wawancara dan catatan lapangan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.¹⁶ Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ketua IPNU IPPNU yaitu M. Khammas Ainun Ni'am dan Rosa Maisyaroh, Koordinator Departemen Dakwah yaitu Muhammad Falih, dan pelajar MA YSPIS yaitu Salwa Dina Maulidi, Dina Ameliya Azka, dan Muhammad Rojih Faza. Pelajar di Sekolah MA YSPIS dipilih karena sekolah tersebut dikenal sebagai sekolah yang pelajarnya paling aktif dalam mengikuti dan mendukung kegiatan IPNU IPPNU, sehingga mereka dinilai bisa memberikan gambaran nyata tentang dampak dan efektivitas strategi dakwah yang dijalankan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk mendukung

¹⁴ KBBI Daring. Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2024.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2016). 225

¹⁶ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

analisis penelitian dan umumnya berbentuk dokumen seperti buku, jurnal, artikel, laporan, statistik, atau arsip lain yang relevan.¹⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data dokumen resmi lembaga, serta berita dan artikel yang relevan dengan penelitian. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah dokumen atau arsip lembaga Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dan laman berita atau artikel online yang berkaitan dengan dengan dakwah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi dan gabungan ketiganya.¹⁸ Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung jalannya suatu proses atau kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan indra, khususnya penglihatan dan pendengaran, untuk mencermati, mencatat, serta menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi guna memahami hubungan antara aspek dalam fenomena yang diteliti.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mendatangi lokasi yang menjadi objek penelitian untuk melakukan pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian terhadap aktivitas yang berlangsung pada subjek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan strategi

¹⁷ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

¹⁸ Hardani dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). 115-120

¹⁹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004). 65.

dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, termasuk berbagai tantangan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan strategi tersebut guna meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik komunikasi antara dua pihak yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰ Melalui metode wawancara tatap muka, peneliti tidak hanya memperoleh informasi bersifat kognitif, tetapi juga dapat memahami secara mendalam perasaan, pengalaman, serta motivasi yang dimiliki oleh narasumber.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur guna menjaga fleksibilitas sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, informan wawancara meliputi ketua dan pengurus Pimpinan Cabang IPNU IPPNU serta remaja sebagai penerima manfaat dari program yang dijalankan. Wawancara dengan ketua umum bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai strategi dakwah yang dirancang dan ditetapkan organisasi, sementara wawancara dengan pengurus dapat memberikan informasi yang rinci mengenai implementasi strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami strategi dakwah dari sisi kebijakan sekaligus realisasi praktisnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan foto kegiatan yang berkaitan dengan

²⁰ Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 112.

strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan kegiatan penelitian.²¹

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi laporan kegiatan, materi kajian, modul pelatihan, serta publikasi resmi organisasi sebagai sumber primer. Selain itu, dokumen seperti AD/ART dan notulen rapat juga akan memberikan konteks struktural organisasi. Seluruh data memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program dakwah dan dampaknya terhadap peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan remaja.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan dan penafsiran data secara sistematis berdasarkan kriteria, kondisi, faktor yang relevan, kemudian dikaji dengan teori-teori yang sesuai guna memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan induktif, yaitu dengan menelaah fakta empiris untuk kemudian disusun menjadi kesimpulan yang bersifat umum.²²

Dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan utama yang dilakukan secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyusun dan menyederhanakan

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2012). 141

²² Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung, 2015). 115.

²³ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

data yang kompleks menjadi informasi yang lebih terstruktur. Proses ini mencakup kegiatan merangkum, memilih data yang relevan, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memberikan penjelasan secara rinci mengenai hasil temuan. Selain dalam bentuk teks, data juga dapat disajikan melalui diagram, peta hubungan, atau visualisasi lain yang mendukung pemahaman terhadap data yang diperoleh.

c. Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti menginterpretasikan hasil temuan yang telah dikumpulkan dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan ini memiliki peran penting sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila informasi yang dilaporkan peneliti sesuai dengan kondisi nyata objek penelitian. Validitas data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi standar ilmiah dan hasilnya dapat dipercaya.²⁴

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu metode pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat validitas teori,

²⁴ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

metodologi, dan interpretasi dalam penelitian kualitatif. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk mengevaluasi kredibilitas atau keandalan data dengan membandingkan informasi diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Data yang terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti guna menarik kesimpulan dan mencapai kesepakatan berdasarkan hasil temuan tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah metode yang memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memeriksa konsistensi serta kebenaran informasi. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari teknik yang berbeda, peneliti dapat meningkatkan validitas data sekaligus mengurangi kemungkinan bias yang timbul akibat keterbatasan penggunaan satu teknik saja.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode untuk verifikasi data dengan mengumpulkan informasi pada periode waktu yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan validitas data sepanjang waktu., sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan bebas dari pengaruh perubahan temporal.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun ini berdasarkan sistematika penulisan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang, guna memudahkan pemahaman dalam mengkaji materi penelitian. Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan secara terstruktur.

²⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, keabsahan data dan sistematika penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan secara teoritis tentang strategi dakwah, analisis SWOT, dimensi paham agama dan Pimpinan Cabang IPNU IPPNU

BAB III : STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG IPNU IPPNU KABUPATEN REMBANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA

Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum dari objek utama penelitian, yaitu Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dan hasil penelitian terkait strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang

BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG IPNU IPPNU KABUPATEN REMBANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA

Dalam bab ini peneliti menjabarkan mengenai analisis dengan pembahasan, analisis strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan analisis kendala Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam implementasi strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran atau rekomendasi dari peneliti. Bagian

terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang mempunyai makna menyeru, mengajak, melayani, undangan, panggilan, dan doa.²⁶ Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus di laksanakan bagi umat islam dan memiliki tanggung jawab untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*²⁷

Surat Ali Imran ayat 104 mengandung dua komponen utama, yakni menjelaskan umat islam sebagai umat terbaik dan menekankan kewajiban untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar serta beriman kepada Allah. Dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah bersifat progresif dan dinamis, selalu beradaptasi dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman, situasi, serta kebutuhan masyarakat. Tujuan utama dari dakwah ialah untuk mengembangkan nilai-nilai agama secara berkelanjutan,

²⁶ Abdul; Muliaty; Kamaluddin Salam, “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki),” *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020): 653–65, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.

²⁷ Quran O, “Ali 'Imran Ayat 104,” 2024, <https://qurano.com/id/3-ali-imran/ayat-104/>.

mempengaruhi persepsi umat Islam dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang benar dan relevan dengan kondisi zaman.

Pengertian dakwah menurut istilah (terminologi) sangat beragam karena setiap ahli memiliki cara pandang dan fokus yang berbeda dalam mendefinisikannya. Namun, meskipun terdapat perbedaan, pada dasarnya ada kesamaan inti di antara definisi-definisi tersebut.

- a) Syaikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai suatu usaha untuk memotivasi manusia agar melaksanakan tindakan yang baik, mengikuti petunjuk yang benar, memerintahkan untuk berbuat kebaikan, serta mencegah dari perbuatan jahat, yang mana hal ini bertujuan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸
- b) Menurut Dr. M. Quraish Shihab, dakwah adalah proses transformasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman individu maupun masyarakat, tetapi juga bertujuan untuk mengaplikasikan ajaran Islam secara komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di era modern yang menuntut peran dakwah lebih dinamis dan luas.²⁹
- c) Menurut Syaikh Muhammad Abduh, dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim. Setiap individu Muslim harus berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan

²⁸ Muhamad Agus Mushodiq and Muhammad Sulthon, "Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 24, no. 2 (2020): 90–111, <https://doi.org/10.15408/dakwah.v24i2.15583>.

²⁹ A Saepulah, "Manajemen Dakwah Dalam Islam Perspektif M. Qurais Shihab," *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 5 (2022): 27–43, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/view/4326%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/download/4326/2669>.

mengingatkan orang lain untuk menghindari hal-hal yang merugikan.³⁰

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah dalam penelitian ini adalah upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh IPNU IPPNU Kabupaten Rembang untuk mengajak, membimbing, dan memengaruhi remaja agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif, melalui berbagai metode dan media.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dalam ajaran Islam yang wajib di laksanakan oleh setiap Muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak manusia melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk menajuhkan diri dari perilaku kejahatan.³¹ Dasar perintah untuk berdakwah telah dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadits. Berikut adalah beberapa dalil yang menunjukkan pentingnya dakwah dalam Islam.

a. Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Qur'an

1) Surat An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلََّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Seruהל (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).

³⁰ Hilmi Yahya Ayyasi and Acep Ariyadi, “Urgensi Dakwah Menurut Muḥammad ‘Abduh (Analisis Pendekatan Tafsir Maqāṣidī Di Dalam Tafsir Al-Manār),” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 106–40, <https://doi.org/10.62109/ijiat.v4i2.46>.

³¹ Mustafirin, *Dakwah Bi Al- Qalam Nabi Muhammad SAW* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajement, 2022). 12

Al-Qur'an telah mengajarkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang penuh kebijaksanaan, kelembutan, dan pendekatan yang baik agar pesan Islam bisa di terima dan diamalkan oleh masyarakat.³²

2) Surat Ali Imran Ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”. (QS. Ali Imran: 110)

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam memiliki kedudukan istimewa sebagai umat terbaik (khairu ummah). Ayat ini mengajarkan bahwa seorang muslim tidak cukup hanya beriman, melainkan juga harus aktif dalam menegakkan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.³³

b. Dasar kewajiban dakwah dalam Hadits

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى

مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ

أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Sa'id al-Khudri Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa di anatar kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya); jika ia tidak mampu, maka

³² Irman, Irma Suryani Nasution, Hasan Zaini, “Konsep Konselor Perspektif Qur'an ;Tafsir Al- Qur'an an -Nahl Ayat 125-128” 4, no. April (2024): 10–16, <https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.949>.

³³ Jurnal Dakwah, Asep Maskur, and Wahyu Misbah, “Melalui Dakwah Islam (Analisis Surat Ali Imran Ayat 110)” 10 (2023): 54–68.

dengan lisannya (menasehatinya); dan jika ia tidak mampu juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju), dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim)³⁴.

Hadits ini menegaskan bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk berdakwah dan menegakkan kebaikan sesuai dengan kemampuannya. Jika mampu, lakukan perubahan dengan tindakan nyata. Jika tidak mampu, sampaikan kebenaran dengan lisan. Jika masih tidak bisa, minimal benci dan tidak setuju dalam hati.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan Islam. Unsur-unsur dakwah meliputi, *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam atau risalah Allah kepada manusia dengan cara lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang nyata.³⁵ Mereka berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan, baik pada tingkat personal, keluarga, masyarakat, umat, maupun bangsa.

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u ialah manusia yang menjadi sasaran atau penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, tanpa memandang agama, ras, dan suku. Objek dakwah mencakup

³⁴ Ina Maria and Muhajirin, "Manra-a Minkum Munkaran," *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 1 (2020): 82–98.

³⁵ Kholis Kohari et al., "The Role and Function of Preacher in the Psychological Dakwah Perspective," *Al-Risalah* 13, no. 2 (2022): 493, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1915>.

seluruh umat manusia dengan tujuan untuk mengajak mereka menerima ajaran Islam.³⁶

c. *Maddah* (Materi)

Maddah ialah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mencakup keseluruhan ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Sunnah.³⁷ Materi dakwah harus selaras dengan kondisi sosial masyarakat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Menurut Asmuni Syukir ajaran Islam sebagai materi dakwah pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu Aqidah (Tauhid), Syari'ah (Fiqh) dan Akhlak (Tasawuf).

d. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Thariqah ialah yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah.³⁸ Pedoman dasar penggunaan metode dakwah Islam di jelaskan dalam surah al-Nahl ayat 125. Secara garis besar ayat ini membagi tiga metode utama dalam dakwah islam yakni, *hikmah* (kebijaksanaan), *mauidhoh hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (debat dengan cara yang paling baik).³⁹

1) Metode *Al-Hikmah*

Metode *Al-Hikmah* merupakan seruan atau ajakan menuju jalan Allah dengan pendekatan intelektual yang melibatkan kesabaran, kebijaksanaan, keadilan,

³⁶ Intan Lestari and Agus Riyadi, "Persepsi Mad'u Terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun Di Kabupaten Brebes," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1 (2023): 47–62, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8835>.

³⁷ Khairan Muhammad Arif, Ahmad Luthfi, Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen Dalam Dakwah," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 37–50, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.

³⁸ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahkmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)," *Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 162–88, <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>.

³⁹ Siti Hotiza, "Interpretasi Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 137–47.

ketegaran, serta argumen dengan memperhatikan kondisi mad'u.⁴⁰

2) Metode *Mauidhoh Hasanah*

Dalam pandangan Muhammad Amin al-Khunsyufi Mauidhoh Hasanah adalah pendekatan dalam dakwah yang menjadikan mad'u menyenangkan pesannya, merasa dekat kepadanya, dan memudahkan pemahamannya.⁴¹

3) Metode *Mujadalah*

Secara etimologi mujadalah berasal dari kata *jaadala, yujadilu, mujadalah* yang berarti munaqasyah dan khashamah (diskusi dan perlawanan) yakni metode dalam berdiskusi dengan menggunakan logika yang rasional dengan agumentasi yang berbeda.⁴²

e. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah ialah segala sesuatu atau alat yang digunakan untuk menunjang penyampaian pesan dakwah dari *da'i* kepada *mad'u*.⁴³ Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) Lisan ialah sarana penyampaian pesan dakwah melalui ucapan, seperti ceramah, khutbah, pengajian, tausiyah, diskusi, dan nasihat

⁴⁰ Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105, <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>.

⁴¹ Mudzhira Nur Amrullah, "Dakwah Dalam Al-Qur'an: Sebuah Pijakan Pengembangan Metode Dakwah Kontemporer," *Studia Quranika* 5, no. 2 (2021): 159, <https://doi.org/10.21111/studiquran.v5i2.4717>.

⁴² Alias, "Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Wardah* vol.12, no. 2 (2015): 143–51.

⁴³ Aminuddin, "MEDIA DAKWAH," *Al-Munzir* 11, no. 1 (2016): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

- 2) Tulisan ialah sarana penyampaian pesan dakwah melalui media tulisan, seperti buku, majalah, dan surat kabar
- 3) Audio visual ialah sarana penyampaian dakwah menggunakan media audio visual yang dapat merangsang penglihatan, pendengaran audiens atau keduanya, seperti televisi, film, sinetron, drama teater, dan lain-lain
- 4) Lukisan ialah sarana penyampaian dakwah melalui gambar, karikatur, dan sejenisnya
- 5) Akhlak ialah sarana penyampaian dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat disaksikan dan didengarkan oleh para mad'u.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Atsar ialah perubahan atau penguatan keyakinan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang akibat penerimaan pesan tersebut.⁴⁴ Kegiatan dakwah diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, seperti yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat:

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak, yakni meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- 2) Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yakni meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.

⁴⁴ Abdul Mujib and Badrus Sholihin, "Pattern, Strategy, Da'wah, Religious Moderation Abstrak:" 3, no. 2 (2022): 229–44.

- 3) Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yakni meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

4. Tujuan Dakwah

Kegiatan manusia yang berhasil adalah kegiatan yang mempunyai *planning* (perencanaan) yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan dakwah berperan sebagai arah gerak yang harus di capai dalam setiap aktivitas dakwah dan untuk mencapai tujuan dakwah pelaku dakwah harus memiliki strategi dakwah yang tepat.

Orientasi dakwah dalam membentuk pribadi yang bertaqwa bertujuan untuk membantu manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ada empat tujuan utama dakwah Islam, antara lain⁴⁵:

- a) Dakwah islam berorientasi pada *dar as-salam*, yakni membangun kehidupan yang harmonis dan damai di antara sesama manusia.
- b) Dakwah harus dilakukan melalui dialog terbuka, serta menghindari hal-hal yang dapat memicu perpecahan. Dakwah yang efektif tidak hanya mengajarkan ajara islam, akan tetapi juga mengajak umat islam untuk berdialog dan memahami perbedaan dengan rasa hormat.
- c) Dakwah dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh atau integral. Dakwah merupakan upaya komprehensif yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia.
- d) Pelaksanaan dakwah harus responsif terhadap tantangan dan problematika sosial yang dihadapi masyarakat. Dakwah harus mampu memberikan solusi yang relevan dengan kondisi sosial

⁴⁵ Ridwan Rustandil & Haifa Hanifah, "Dinamika Dakwah Komunitas Remaja Islam Di Kecamatan Pangalengan," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Volume 19, (2019), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/7540/3834>.

umat, sehingga pesan yang disampaikan lebih bermakna dan berdampak positif.

B. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi menurut etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya jenderal. Strategi dilakukan oleh organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan⁴⁶. Secara umum, strategi merupakan perencanaan yang dibuat dengan teliti untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan khusus. Apabila konsep strategi yang digunakan dalam organisasi tidak jelas, maka akan mengakibatkan keputusan yang diambil bersifat subjektif dan akan mengabaikan keputusan lainnya⁴⁷. Strategi melibatkan metode dan kekuatan sebagai pedoman dalam merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mencapai keberhasilan dan hasil yang optimal. Oleh karena itu, melalui upaya yang efektif, dapat dipahami bahwa strategi berperan sebagai elemen yang dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan.⁴⁸ Ketika konsep strategi diterapkan dalam konteks dakwah, maka disebut strategi dakwah.

Strategi dakwah merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk membimbing manusia kepada ajaran Allah, dengan tujuan merelaisasikan kehendak-Nya di muka bumi ini. Pada hakikatnya, strategi dakwah melibatkan perencanaan dan manajemen yang sistematis untuk mencapai tujuan tersebut⁴⁹. Dengan strategi

⁴⁶ Dedy Susanto, "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang," *Dimas* 14, no. 1 (2014): 159–85.

⁴⁷ Suryorini, Mintarsih, and Savitri, "Studi Rencana Strategi Mewujudkan Laboratorium Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Berbasis ISO (International Organization Standardization)."

⁴⁸ Faridah Faridah et al., "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial," *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022): 138–50, <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1191>.

⁴⁹ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011). 37

yang baik, tujuan dakwah seperti meningkatkan pemahaman agama dan membentuk perilaku sesuai ajaran Islam dapat tercapai dengan lebih optimal.

Strategi dakwah adalah gabungan antara proses perencanaan yang matang dan pengelolaan kegiatan dakwah yang terorganisir.⁵⁰ Tujuan dari strategi ini adalah untuk memastikan setiap aktivitas dakwah berjalan secara efektif dan efisien, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dengan strategi yang baik, dakwah dapat dilaksanakan secara terarah dan memberikan dampak yang maksimal bagi sasaran dakwah.

Muhammad Ali Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai pedoman dan rencana yang di susun untuk pelaksanaan kegiatan dakwah. Strategi dakwah merupakan metode atau cara yang efektif untuk mengajak manusia kepada ajaran Allah, dengan tujuan merealisasikan kehendak-Nya di dunia.⁵¹

Pada dasarnya, strategi dakwah adalah proses perencanaan serta penetapan yang dirancang secara rasional untuk menyampaikan, mensyiarkan, mengajarkan, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan agar tercapainya segala tujuan dari Islam yang mencakup segala dimensi kemanusiaan. Tujuan strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan, melainkan harus menjelaskan teknik dan operasionalnya. Dengan demikian, strategi dakwah merupakan kombinasi dari perencanaan dan manajemen yang memerlukan taktik spesifik, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi mad'u untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya dan segala usaha untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi apapun agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal dan

⁵⁰ Awaludin pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

⁵¹ Muklis, "Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)" 3, no. 2 (2018): 91–102.

mencapai tujuan dakwah yang optimal. Strategi harus bersifat fleksibel dan harus mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat, karena setiap kelompok memiliki realitas yang kompleks dan beragam. Fleksibilitas ini memiliki peran penting agar strategi dapat beradaptasi dengan perubahan dan keragaman dalam masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat didefinisikan bahwa strategi dakwah IPNU IPPNU diartikan sebagai proses perencanaan terarah yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Strategi ini melibatkan penyusunan implementasi metode, sistem, serta teknik dakwah spesifik melalui seruan dan tindakan nyata untuk mencapai sasaran tersebut.

2. Azas-azas Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang digunakan dalam usaha penyampaian dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:⁵²

- a) Azas Filosofi, membahas terkait masalah yang berhubungan dengan tujuan yang hendak di capai dalam proses kegiatan dakwah
- b) Azas kemampuan dan keahlian, menekankan pada kemampuan dan keprofesionalan subjek dakwah dalam menjalankan misinya
- c) Azas efektifitas dan efisiensi, aktivitas dakwah yang menekankan upaya pelaksanaan kegiatan seoptimal mungkin sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya
- d) Azas sosiologis, membahas masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah dalam berbagai aspek kehidupan, baik politik, agama, budaya dan sosial

⁵² Ade Nurwahyudi, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme Di Kabupaten Bondowoso," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 2 (2021): 93–115, <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i2.668>.

- e) Azas Psikologi, membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek kejiwaan manusia.

3. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Muhammad Ali Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yang mana masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan tertentu dalam proses dakwah.

- a) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah pendekatan dakwah dengan menggunakan logika dan pemikiran kritis untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran islam.⁵³ Dengan menggunakan *al-manhaj al-aqli*, materi-materi keagamaan atau moral dapat disampaikan secara logis dan dapat diterima oleh akal sehat. Strategi ini mendorong audiens dakwah untuk berfikir, merenung dan mengambil pelajaran. Penggunaan pendekatan rasional ini mencakup beberapa terminologi seperti *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *tadabbur* dan *istibshar*.

- b) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah pendekatan yang mengedepankan aspek emosional dan perasaan dalam penyampaian pesan atau ajaran. Strategi ini berusaha menyentuh hati dan emosi *mad'u*, sehingga mereka dapat merasakan makna mendalam dari ajaran yang disampaikan⁵⁴. Metode yang digunakan dalam strategi ini, seperti memberikan nasihat yang mengesankan, berbicara dengan lembut, dan memberikan pelayanan yang memuaskan.

⁵³ Abdul Azis and Rizky Novebriansyah, "Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal Di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif Di Komunitas Terang Jakarta)," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 26, no. 1 (2022): 34–50, <https://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28834>.

⁵⁴ Janata, "Journal of Da ' Wah," *Journal of Da 'wah* 1, no. 1 (2022): 42–53.

c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi mengedepankan penggunaan stimulasi fisik atau aktivitas yang melibatkan pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan penciuman, sehingga pesan yang disampaikan dapat dirasakan secara nyata dan konkret⁵⁵. Metode yang digunakan dalam strategi ini meliputi praktik keagamaan, keteladanan, dan pertunjukan drama. Misalnya, dalam mengenalkan nilai-nilai agama atau moral, pendekatan ini bisa melibatkan kegiatan seperti simulasi, praktik ibadah, kegiatan sosial, atau penggunaan alat peraga dan media visual.

C. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi, merumuskan berbagai faktor yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengarahkan langkah-langkah yang strategis. SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis SWOT umumnya digunakan oleh perusahaan atau bisnis sebagai teknik evaluasi. Namun, seiring perkembangan zaman SWOT juga diterapkan dalam organisasi dan lembaga yang berfokus pada aspek sosial dan kemasyarakatan.⁵⁶

Tujuan analisis SWOT adalah menghubungkan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan atau organisasi dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Pendekatan ini didasarkan pada logika untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal,

⁵⁵ Almira Manda Safira, "Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup Less Waste," *Hikmah* 16, no. 1 (2022): 95–112, <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.3622>.

⁵⁶ Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021).

sekaligus mengurangi kelemahan dan menghadapi ancaman secara efektif.⁵⁷

2. Elemen-elemen Analisis SWOT

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), dan secara bersamaan meminimalisir adanya kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁵⁸ Ada 4 elemen dalam analisis SWOT.

a) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan dalam analisis SWOT mencakup faktor-faktor internal yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Faktor-faktor ini meliputi sumber daya, keterampilan, dan kompetensi yang membedakan organisasi dari pesaing dan membantu meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan.

b) Peluang (*opportunities*)

Peluang dalam analisis SWOT merujuk pada faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi, atau lembaga untuk mencapai tujuan dan memperkuat posisi strategis.

c) Kelemahan (*weaknesses*)

Kelemahan dalam analisis SWOT merujuk pada kekurangan yang dimiliki oleh organisasi yang dapat menghambat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan bersaing dengan pesaing.

d) Ancaman (*threats*)

Ancaman dalam analisis SWOT merujuk pada faktor eksternal yang dapat menghalangi organisasi dalam mencapai tujuannya atau bertahan di posisi yang ada.

⁵⁷ Elsera Siemin Ciamas et al., “Analisis SWOT Produk Deposito Pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk Cabang Pembantu Setiabudi,” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 3, no. 3 (2019): 1–5.

⁵⁸ Siardin Andi Djemma et al., “Mengintegrasikan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kinerja Organisasi: Pendekatan Strategis Dan Implementatif,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 (2024): 528–42, <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategis dalam suatu organisasi atau perusahaan, serta menunjukkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dapat diselaraskan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.⁵⁹

a) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini merupakan upaya memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang dari lingkungan eksternal. Strategi ini termasuk dalam Kuadran I pada analisis SWOT, yang menunjukkan kondisi paling menguntungkan. Dalam situasi ini, perusahaan atau organisasi memiliki potensi besar untuk berkembang. Oleh karena itu, strategi yang disarankan adalah strategi pertumbuhan agresif (*growth-oriented strategy*).

b) Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi untuk mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Termasuk dalam kuadran II pada analisis SWOT, strategi ini diterapkan ketika perusahaan atau organisasi masih memiliki kekuatan internal meskipun sedang menghadapi berbagai ancaman dari luar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menerapkan strategi diversifikasi guna mengurangi risiko jangka panjang.

c) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal.

⁵⁹ Zianah Safitri et al., “Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunujuk,” *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 140–53, <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>.

Termasuk dalam kuadran III pada analisis SWOT, strategi ini diterapkan ketika perusahaan memiliki peluang besar namun masih menghadapi berbagai kendala internal. Oleh karena itu, fokus utama dari strategi ini adalah memperbaiki kelemahan internal agar perusahaan atau organisasi dapat memaksimalkan peluang yang ada.

d) Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi ini bersifat defensif dan bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman dari lingkungan eksternal. Termasuk dalam kuadran IV pada analisis SWOT, strategi ini diterapkan dalam kondisi yang kurang menguntungkan, di mana perusahaan atau organisasi menghadapi tantangan besar baik dari dalam maupun luar. Dalam situasi ini, perusahaan atau organisasi perlu mencari cara untuk bertahan dan meminimalkan risiko yang lebih besar.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Jhon W. Santrock, remaja adalah masa periode transisi dari anak-anak, sedangkan fase dewasa merupakan fase kematangan baik secara fisik, kognitif, sosial dan emosional.⁶⁰ Pada tahap ini, anak-anak tidak lagi merasa berada di bawah orang-orang yang lebih tua, tetapi sebaliknya, mereka merasa setara, terutama dalam hal hak. Integrasi ini melibatkan banyak aspek afektif yang berkaitan dengan masa pubertas, serta perubahan intelektual yang signifikan.

Menurut WHO (World Health Organization), remaja merupakan populasi periode usia 10-19 tahun. Masa remaja yang sering disebut dengan masa *adolesens*, yakni periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang di tandai oleh perkembangan

⁶⁰ Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

signifikan dalam aspek fisik, mental, sosial serta emosional. Proses perkembangan ini sangat esensial dalam membentuk identitas dan kapabilitas remaja dalam bersosial.⁶¹

Remaja adalah periode dimana individu mengalami perubahan secara psikologis yang ditandai dengan fluktuasi emosi dan ketidakstabilan kondisi mental, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal, terutama pengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena mereka masih dalam proses pencarian identitas dan penyesuaian diri. Masa remaja adalah periode di mana individualisme mulai berkembang, mereka mulai mampu mengambil tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan terlibat dalam keinginan serta cita-cita yang mereka pilih.

Dalam konteks dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, kalangan remaja mengacu pada kelompok pemuda yang menjadi sasaran utama kegiatan dakwah Pimpinan Cabang IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) di Kabupaten Rembang. Mereka terdiri dari pelajar, siswa, dan mahasiswa yang berada dalam fase pencarian identitas dan perkembangan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Selain anggota aktif IPNU dan IPPNU, remaja yang dimaksud juga mencakup pemuda umum di Rembang yang belum terlibat dalam kegiatan organisasi atau keagamaan secara langsung. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan oleh IPNU IPPNU bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, menguatkan iman, dan membimbing remaja agar lebih aktif dalam mengamalkan ajaran agama.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah periode transisi, di mana individu mengalami perubahan fisik, mental, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada

⁶¹ World Health Organization (WHO), "Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive H," 2018.

fase ini, remaja mulai mencari identitas diri, membangun hubungan lebih setara dengan orang dewasa, dan mengembangkan pandangan hidup serta nilai-nilai yang akan membimbing mereka menuju kedewasaan. Namun, masa remaja juga penuh dengan fluktuasi emosi dan kerentanannya terhadap pengaruh eksternal.

2. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja menurut Wong (2009)⁶² meliputi:

a) Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial adalah proses perkembangan individu yang melibatkan interaksi antara aspek psikologis (emosi, pemikiran, dan kepribadian) dengan aspek sosial (hubungan dengan orang lain dan lingkungan).

b) Perkembangan Kognitif

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang dijelaskan dalam Wong (2008), remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal nyata dan faktual. Mereka mampu menentukan pilihan dan memahami konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil.

c) Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral menurut Kohlberg dalam Wong (2009), remaja akhir mulai berpikir kritis tentang aturan dan nilai-nilai, memahami pentingnya keadilan dan tanggung jawab, serta menyadari perlunya memperbaiki kesalahan. Namun, mereka juga bisa meragukan aturan moral karena melihat ketidakkonsistenan antara ajaran dan perilaku orang dewasa.

⁶² Siti Hamidah and Muhammad Saiful Rizal, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Perkembangan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur," *Journal of Community Engagement in Health* 5, no. 2 (2022): 237–48, <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>.

d) Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual merujuk pada proses pertumbuhan dan perubahan dalam pemahaman serta pengalaman seseorang terhadap makna hidup, hubungan dengan Tuhan, dan nilai-nilai spiritual yang diyakini. Perkembangan spiritual berkontribusi pada pembentukan identitas diri, rasa tujuan hidup, dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan atau kekuatan yang diyakini

e) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merujuk pada proses di mana individu belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, membentuk hubungan, dan memahami peran mereka dalam masyarakat. Kondisi ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, mengelola konflik, dan memahami norma-norma sosial yang berlaku.

E. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman merujuk pada proses, cara, atau tindakan untuk memahami atau menjelaskan sesuatu. Menurut Glock dan Stark dalam Aris Rahman Saleh pemahaman agama merupakan simbol, sistem kepercayaan, dan sistem perilaku yang terstruktur, semuanya berfokus pada persoalan-persoalan yang dianggap paling berarti atau memiliki makna mendalam.⁶³ Sementara itu, menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan individu untuk mengerti sesuatu setelah mengetahui dan mengingatnya. Pemahaman ditandai dengan kemampuan melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dan

⁶³ Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 580–90, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.

kemudian mampu untuk memberikan penjelasan atau menguraikan dengan kata-kata sendiri.

Pemahaman merupakan kemampuan dalam menjelaskan dan mengartikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, serta memberikan penjelasan yang lebih luas, dan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih mendalam. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Artinya individu tidak hanya mampu mengulang apa yang telah dipelajari, akan tetapi juga memahami makna atau esensi dari informasi yang telah di dapatkan.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sebuah sistem ajaran atau keyakinan yang mengatur prinsip-prinsip keimanan dan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa serta aturan-aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dan lingkungan sekitarnya. Menurut W.J.S Poerwadarminta keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama dan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Agama berkaitan dengan aspek batin manusia, di mana kesadaran beragama dan pengalaman spiritual seseorang lebih berfokus pada dimensi batin yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap suci. Sikap ini merupakan dorongan dalam diri individu untuk berperilaku sesuai dengan keyakinan dan keimanannya terhadap hal-hal yang dianggap sakral.⁶⁴

Agama adalah sumber nilai yang mengikat dalam masyarakat, kehadiran agama telah memberi arti positif bagi manusia. Agama berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi lahirnya suatu dinamika sosial. Agama merupakan kebutuhan mendasar setiap umat manusia yang tidak hanya memberikan informasi tentang Allah, malaikat, hisab, surga dan neraka, akan tetapi juga memberi norma

⁶⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

syari'ah, norma akhlak dan etika, serta panduan dan anjuran untuk memperkuat spiritual dengan senantiasa mengingat Allah, sehingga terhindar dari kekecewaan yang mendalam terhadap Tuhan.⁶⁵

Islam mengajarkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa yang berhak disembah, dan Nabi Muhammad SAW adalah rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S Ali Imran [3]: 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ⁶⁶

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan dan menangkap inti informasi secara mendalam, sehingga termasuk dalam proses berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, pemahaman keagamaan merujuk pada sejauh mana remaja memahami ajaran Islam secara teoritis dan praktis. Strategi dakwah Pimpinan Cabang Kabupaten Rembang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman tersebut melalui pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan menyentuh aspek kognitif, fektif, serta perilaku remaja. Melalui dstrategi yang tepat, dakwah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan secara menyeluruh.

⁶⁵ Karmawan Ariana, “Pemahaman Keagamaan Umat Dan Relevansinya Terhadap Pluralisme Agama Pada Masyarakat Kota Tangerang,” *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XXI*, no. 1 (2022): 1–16.

⁶⁶ QS. Ali Imran Ayat 19, n.d.

2. Dimensi Paham Agama (Religiusitas) Bagi Pemeluknya

Menurut teori Glock and Stark dalam Kholifah, terdapat lima dimensi keagamaan (religiusitas)⁶⁷ yang menjadi dasar analisis untuk memahami pemahaman keagamaan seseorang. Adapun berdasarkan teori dimensi keagamaan analisisnya yaitu sebagai berikut :

a) *Religius Belieef (The Ideologi Dimension)*

Religius Belieef disebut juga dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima ajaran-ajaran *dogmatik* dalam ajaran agamanya. Pada dasarnya setiap agama mengharapkan adanya unsur ketaatan dari setiap pengikutnya, sehingga yang paling penting adalah kesediaan untuk mematuhi aturan yang ada dalam ajaran agama yang dianutnya.

b) *Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Religius Ractice yaitu tingkat sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang terdapat dalam dimensi ini meliputi ibadah, budaya serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya. Dimensi pratik dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya⁶⁸

c) *Religius Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religius knowledge atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menjelaskan sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya, terutama yang terdapat dalam kitab suci dan lainnya. Dimensi ini dalam Islam menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman umat Islam

⁶⁷ Kholifah, "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang," *Dalam Skripsi*, 2018, 6.

⁶⁸ M. Gainau, B, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: Kanisiu, 2021).

terhadap ajaran-ajaran dasar agama sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

d) *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang mencakup perasaan dan pengalaman spiritual yang pernah dirasakan dan dialami oleh seseorang. Dalam Islam, dimensi ini dapat terwujud ketika merasa dekat dengan Allah, perasaan tawakal kepada Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat dan berdoa, perasaan syukur kepada Allah, serta perasaan mendapatkan pertunjuk dan pertolongan dari Allah SWT.

e) *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang konsisten dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini menilai sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agamanya dalam interaksi sosial. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia sebagai makhluk sosial.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman agama

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya pemahaman keagamaan, antara lain: Pengaruh sosial, pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran.⁶⁹

a) **Pengaruh Sosial**

Faktor sosial berperan penting dalam membentuk sikap keberagamaan seseorang, termasuk remaja. Faktor sosial ini mencakup berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi cara seseorang memandang dan mengamalkan agama.

⁶⁹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 79

b) Pengalaman

Persepsi manusia tentang keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam pembentukan sifat keberagamaan. Keindahan dan keselarasan yang ditemukan dalam alam semesta menjadi salah satu cara bagi individu untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan, memperdalam iman, dan mengembangkan sifat keberagamaan dalam diri mereka.

c) Kebutuhan

Agama menjadi sumber keyakinan bagi individu sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual yang tidak dapat dipenuhi sepenuhnya oleh dunia material. Kebutuhan tersebut dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: kebutuhan keselamatan, kebutuhan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri serta kebutuhan akan adanya kehidupan dan kematian.

d) Proses Pemikiran

Manusia adalah makhluk berpikir, proses berpikir manusia menjadi alat yang sangat penting dalam menentukan keyakinan atau pandangan hidup yang mereka anut. Pemikiran ini memberi manusia kebebasan untuk mengonfirmasi atau menolak keyakinan tertentu berdasarkan analisis dan pertimbangan pribadi mereka.

Faktor-faktor tersebut sangat relevan dengan masa remaja, karena masa remaja adalah waktu di mana individu mulai kritis dalam menyikapi persoalan keagamaan. Oleh karena itu, faktor-faktor sosial, pendidikan, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membentuk sikap dan pemahaman agama terutama bagi remaja yang memiliki keyakinan secara sadar dan bersikap terbuka.

F. IPNU IPPNU

1. Pengertian IPNU IPPNU

IPNU IPPNU adalah organisasi keagamaan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. IPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, merupakan organisasi yang menghimpun pelajar laki-laki dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Sementara itu, IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, merupakan organisasi yang menghimpun pelajar perempuan dari kalangan NU. Organisasi ini bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, keagamaan serta memiliki tujuan untuk mengembangkan pendidikan, membina solidaritas antar pelajar, dan memperkuat pemahaman keagamaan dan keterlibatan sosial berdasarkan ajaran Islam ala Nahdlatul Ulama.⁷⁰

Tri Motto “Belajar, Berjuang, Bertaqwa” adalah prinsip fundamental yang menjadi sumber motivasi bagi kader IPNU IPPNU. Belajar mendorong kader untuk terus memetik hikmah dari setiap peristiwa, baik positif maupun negatif, dan melakukan perbaikan sesuai kemampuan mereka. Berjuang mengajarkan rasa tanggung jawab untuk membangun, menjaga, dan mengembangkan organisasi. Sementara itu, Bertaqwa mencerminkan tujuan IPNU IPPNU untuk membentuk kader yang memiliki ketaqwaan tinggi (muttaqin). Tri Motto ini membentuk karakter dan jiwa seluruh kader dalam pengabdianya.

2. Fungsi dan Tujuan IPNU IPPNU

Fungsi adanya IPNU IPPNU yaitu:

- a) Pusat pembinaan pelajar putra dan putri Nahdlatul Ulama dalam menebarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah

⁷⁰ Burhan Nudin, “Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman,” *El-Tarbawi* 10, no. 1 (2017): 91–104, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>.

- b) Memberdayakan kader-kader bangsa

Tujuan IPNU IPPNU yaitu:

- a) Terbentuknya generasi pelajar bangsa yang bertaqwa, berakhlaq, berilmu, memiliki wawasan berkebangsaan dan tanggung jawab, serta berpegang pada ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, dasar negara dan UUD 1945
- b) Bagi pelajar putri Indonesia memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi generasi pelajar putri yang bertaqwa, berilmu, berakhlaq dan berwawasan kebangsaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang

1. Sejarah IPNU IPPNU Kabupaten Rembang

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kabupaten Rembang merupakan organisasi pelajar yang bernaung di bawah struktur Nahdlatul Ulama (NU), yang bertujuan untuk mencetak kader-kader muda yang berjiwa kepemimpinan, religius, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat. IPNU secara nasional didirikan pada 24 Februari 1954 di Semarang, sedangkan IPPNU didirikan pada 2 Maret 1954 di Malang.

Di Kabupaten Rembang, IPNU IPPNU mulai aktif sekitar tahun 2000-an, meskipun tidak terdapat dokumen resmi mengenai tahun berdirinya secara pasti. Namun demikian, aktivitas seperti pelatihan kader, pembentukan kepengurusan tingkat anak cabang, dan pelibatan dalam berbagai kegiatan NU di wilayah Rembang menunjukkan bahwa organisasi ini telah berkembang secara konsisten selama dua dekade terakhir. Kebutuhan untuk menghimpun pelajar-pelajar NU dari berbagai latar belakang, termasuk santri dan siswa sekolah formal, menjadi salah satu alasan utama terbentuknya organisasi ini di tingkat kabupaten.⁷¹

Seiring waktu, Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang menunjukkan perkembangan struktural dan programatik yang signifikan. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Rembang telah terbentuk Pimpinan Anak Cabang (PAC), termasuk wilayah

⁷¹ NU Online Jateng, “PC IPNU IPPNU Rembang Gelar Capacity Building,” 21 Februari, 2023, <https://jateng.nu.or.id/regional/peringati-harlah-ipnu-ippnu-rembang-gelar-capacity-building-ozBzT>. Di akses pada tanggal 18 Februari 2025.

yang sebelumnya sempat vakum seperti Kecamatan Sale. Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari segi kuantitas cabang, tetapi juga melalui kualitas kegiatan kaderisasi seperti Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), Lakmud (Latihan Kader Muda), dan pelatihan administrasi.⁷²

IPNU IPPNU Rembang juga aktif melakukan penguatan kapasitas kader melalui kegiatan capacity building, pekatihan kepemimpinan, hingga studi banding ke daerah lain, seperti ke Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Bantul⁷³. Hal ini bertujuan agar pengurus di Rembang dapat belajar dari praktik baik di tempat lain serta memperkuat jaringan organisasi secara optimal.

Dalam perjalanan organisasi, sejumlah tokoh berperan besar dalam memperkuat eksistensi dan arah gerak IPNU IPPNU di Kabupaten Rembang. Di antaranya adalah M. Khammas Ainun Ni'am yang menjabat sebagai Ketua PC IPNU Rembang periode 2024-2026. Ia di kenal karena pendekatannya yang kolaboratif dan inklusif dalam membangun organisasi.⁷⁴

Selain itu, Rosa Maisyaroh, sebagai Ketua PC IPPNU periode yang sama, aktif dalam mendorong kaderisasi pelajar putri dan memperkuat peran perempuan dalam organisasi. Tokoh lain yang berpengaruh adalah H. Abdul Basit, Ketua PC IPNU Rembang periode 2005-2007, yang hingga kini masih terliibat dalam pembinaan kader dan sering diundang sebagai pemateri dalam kegiatan pelatihan.⁷⁵

⁷² NU Online Jateng, "PC IPNU IPPNU Rembang Gelar Capacity Building," 21 Februari, 2023, <https://jateng.nu.or.id/regional/peringati-harlah-ipnu-ippnu-rembang-gelar-capacity-building-ozBzT>. Di akses pada tanggal 19 Februari 2025.

⁷³ NU Online Jateng, "Silaturahmi PC IPNU IPPNU Rembang Disambut Hangat Di Bantul," 26 Desember, 2023, <https://jateng.nu.or.id/regional/silaturahmi-pc-ipnu-ippnu-rembang-ibu-hj-emi-masruroh-sambut-hangat-di-pendopo-kabupaten-bantul-DLiWg>. Di akses pada tanggal 20 Februari 2025.

⁷⁴ Radio Nur FM Rembang, "Sah! Pengurus IPNU IPPNU Rembang Resmi Dilantik," 17 Februari, 2024, <https://www.nurfmrembang.com/nahdlatul-ulama/sah-pengurus-ipnu-ippnu-rembang-resmi-dilantik>. Di akses pada tanggal 20 Februari 2025.

⁷⁵ Ibid

Dalam konteks keagamaan dan kepemudaan, IPNU IPPNU Rembang turut memberikan kontribusi besar. Organisasi ini secara rutin menyelenggarakan kegiatan ziarah wali, tadabbur alam, tarawih keliling, serta buka puasa bersama untuk memperkuat nilai spiritulaitas dan ukhuwah kader.⁷⁶ Tak hanya itu, organisasi ini juga aktif dalam merespons isu-isu kontemporer, seperti bahaya radikalisme di kalangan pelajar. Melalui pendekatan dakwah yang moderat dan edukatif, IPNU IPPNU Rembang memberikan pemahaman keagamaan yang inklusif dan toleran kepada para kadernya.⁷⁷



Gambar 3. 1 Kantor Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kab.Rembang

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

⁷⁶ NU Online Jateng, “PC IPNU IPPNU Rembang Gelar Ziarah Dan Tadabbur Alam,” 18 Januari, 2023, <https://jateng.nu.or.id/regional/memperkuat-spirit-dan-solidaritas-pc-ipnu-ippnu-rembang-gelar-ziarah-dan-tadabbur-alam-ffraq>. Di akses pada tanggal 21 Februari 2025.

⁷⁷ “PC IPNU IPPNU Rembang Sukses Gelar Tarling Dan Buka Bersama,” 6 April, 2024, <https://jateng.nu.or.id/regional/pc-ipnu-ippnu-rembang-sukses-gelar-tarling-dan-buka-bersama-perkuat-kebersamaan-di-bulan-ramadhan-oPRUG>. Di akses pada tanggal 21 Februari 2025.

2. Makna Lambang IPNU IPPNU

Dalam suatu organisasi, pemahaman terhadap lambang yang digunakan merupakan hal yang penting bagi setiap anggotanya. Hal ini juga berlaku dalam organisasi IPNU dan IPPNU, di mana lambang yang dimiliki mengandung makna filosofi yang mempresentasikan nilai-nilai perjuangan serta arah tujuan organisasi. Oleh karena itu, penjelasan yang komprehensif mengenai arti lambang tersebut perlu disampaikan secara jelas dan sistematis.

a. Logo IPNU



Gambar 3. 2 Logo IPNU

Sumber: *Dokumen internal PC IPNU IPPNU Kabupaten Rembang*

- 1) Bentuk lingkaran melambangkan kontinuitas perjuangan yang tidak pernah berhenti dan istiqomah
- 2) Warna hijau tua melambangkan kesejukan, kesuburan, dinamisme, kebenaran dan ketenangan.
- 3) Warna kuning melingkar melambangkan hikmah, cita-cita yang tinggi dan kesetiaan pada agama.
- 4) Warna putih mengapit kuning melambangkan kesucian dan kalimat syahadat
- 5) Tiga titik yang berada di antara tulisan IPNU melambangkan Iman, Islam dan Ihsan
- 6) Enam garis pengapit tulisan IPNU melambangkan rukun iman
- 7) Dua kitab di bawah bintang melambangkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman

- 8) Dua bulu angsa bersilang di bawah kitab melambangkan sebuah ilmu dengan maksud perpaduan antara ilmu umum dan ilmu agama. Sedangkan sudut bintang lima memiliki arti rukun islam di antaranya syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.
- 9) Bintang yang berjumlah sembilan melambangkan keluarga Nahdlatul Ulama (NU). Bintang memiliki makna sebuah harapan atau ketinggian cita-cita. Satu bintang di tengah yang paling besar diantara bintang-bintang yang lain melambangkan nabi Muhammad SAW, kemudian empat di samping kanan dan kirinya melambangkan Khulafaur Rasyidin yakni Abu Bakar Assiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Empat bintang di bawahnya melambangkan empat madzhab di antaranya yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali.

b. Logo IPPNU



Gambar 3. 3 Logo IPPNU

Sumber: *Dokumen internal PC IPNU IPPNU Kabupaten Rembang*

Lambang IPNU memiliki makna filoofis sebagai berikut:

- 1) Bentuk lambang segitiga melambangkan arti iman arti Iman, Islam dan Ihsan sedangkan dua garis tepi yang mengapit warna kuning memiliki makna dua kalimat syahadat.
- 2) Warna hijau tua melambangkan kesejukan, kesuburan, dinamisme, kebenaran dan ketenangan.

- 3) Warna kuning melingkar melambangkan hikmah, cita-cita yang tinggi dan kesetiaan pada agama.
- 4) Warna putih mengapit kuning melambangkan kesucian dan kalimat syahadat.
- 5) Lima titik pengapit tulisan IPPNU melambangkan rukun Islam yakni syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.
- 6) Dua kitab di bawah bintang melambangkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman.
- 7) Dua bulu yang bersilang di bawah kitab melambangkan arti membaca dan menulis untuk menambah ilmu atau wacana untuk berfikir.
- 8) Bintang yang berjumlah sembilan melambangkan keluarga Nahdlatul Ulama (NU). Bintang memiliki makna sebuah harapan atau ketinggian cita-cita. Satu bintang di tengah yang paling besar diantara bintang-bintang yang lain melambangkan nabi Muhammad SAW, kemudian empat di samping kanan dan kirinya melambangkan Khulafaur Rasyidin yakni Abu Bakar Assiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Empat bintang di bawahnya melambangkan empat madzhab di antaranya yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali.
- 9) Terdapat lambang dua bunga melati yang mengapit tulisan IPPNU melambangkan perempuan yang memiliki kesucian hatinya dan kebersihan pikiran dengan memadukan dua unsur ilmu pengetahuan yakni ilmu agama dan rukun Islam.

3. Peran IPNU IPPNU

IPNU IPPNU memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius dan kepemimpinan di kalangan remaja. organisasi ini tidak hanya menjaji wadah pengembangan diri, tetapi juga benteng moral dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Kaulitas pelajar

(remaja) saat ini secara tidak langsung mencerinkan wajah Indonesia di masa depan, sehingga peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter religius, intelektual, dan sosial mereka menjadi semakin krusial.

a. IPNU IPPNU Sebagai Organisasi Berbasis Keilmuan

Sebagai organisasi pelajar, IPNU IPPNU bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual, sosial, politik, dan budaya anggotanya. Organisasi ini menyediakan ruang bagi remaja untuk belajar, berdiskusi, dan mengembangkan wawasan keilmuan, baik dalam bidang agama maupun umum. Melalui berbagai kegiatan edukatif, IPNU IPPNU mendorong anggotanya untuk menjadi pelajar yang kritis, inovatif, dan berintegritas.

b. IPNU IPPNU Sebagai Tempat Bergaul Positif

Masa remaja adalah periode pencarian identitas, di mana individu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. IPNU IPPNU berperan sebagai lingkungan pergaulan yang positif, menawarkan alternatif kegiatan yang bermanfaat dan jauh dari hal-hal negatif. Organisasi ini menciptakan komunitas yang saling mendukung, menjauhkan anggotanya dari pergaulan bebas, narkoba, atau radikalisme.⁷⁸

4. Letak Geografis Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten

Rembang

Secara administratif, Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang beralamt di Gedung PCNU Rembang, Jl. Rembang-Blora KM.03 Ds. Tireman Kec. Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

b. Bagian Utara : Laut Jawa

c. Bagian Timur : Kabupaten Tuban

⁷⁸ Ach Khusnan and M Arief Syaifullah, "Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 43–51, <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.389>.

- d. Bagian Barat : Kabupaten Pati
- e. Bagian Selatan : Kabupaten Blora



Gambar 3. 4 Peta Kabupaten Rembang

Sumber: Diolah dari Google Earth

Lokasi geografis ini memberikan potensi signifikannagi dakwah dan kaderisasi IPNU IPPNU. Sebagai wilayah pesisir dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, Rmbang membutuhkan organisasi kepemudaan yang mampu menjembatani perbedaan dan menyebarkan nilai-nilai Islam moderat. Dekatnya dengan wilayah yang masih kental dengan tradisi pesantren juga membuka peluang untuk sinerga dakwah yang lebih luas.

5. Visi dan Misi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang

Visi dan misi merupakan potensi signifikan bagi arah gerak dan tujuan suatu organisasi. Keduanya menjadi pedoman bagi setiap program dan kegiatan yang dijalankan, memastikan bahwa setiap upaya selaras dengan cita-cita besar organisasi.

Visi

“Mewujudkan Pelajar NU Rembang yang kolaboratif, inovatif, dan inklusif.”

Misi

- a. Membentuk pelajar yang dinamis, kreatif dan inovatif dengan berlandaskan Ahlussunah Waljama'ah Annahdliyah
- b. Berkolaborasi serta membangun kerja sama dengan pemerintah kabupaten, lembaga sosial dan masyarakat untuk menjalankan program yang bermanfaat untuk pelajar
- c. Mewujudkan pelajar yang bersetara, progresif, responsif serta berdaya saing di era transformasi digital
- d. Melaksanakan program pelatihan melalui kaderisasi dan berbagai pelatihan dibidang akademik maupun non akademik untuk meningkatkan kompetensi pelajar NU di berbagai bidang.

6. Struktur Pengurus Organisasi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang

Tabel 3. 1 Susunan Pengurus Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Rembang Periode 2024-2026

Jabatan	Nama
Ketua	M. Khammas Ainun Ni'am
Bendahara	Totok Mugiharto
Wakil Bendahara	Muhammad Azka Aziz
Sekretaris	Ali Ma'shum Asshofi
Wakil Sekretaris	1. Fika Faidlurrohman
	2. M. Miftahul Khoir
	3. Hasib Widya Azzahid
	4. Muhammad Ahsin Maburur
	5. M. Nasuikhul Ibadillah
	6. Wahyu Prasetyo Adi Wibowo
Wakil Ketua I (Departemen Organisasi)	Sholikin
Koordinator Organisasi	Aula Ariqurrohman
Anggota Organisasi	1. Aksanul Ikhsan 2. Muhammad Faisol 3. Zaenal Mahmudi
Wakil Ketua II (Departemen Kaderisasi)	M. Luthfi Romdloni
Koordinator Kaderisasi	Azlin Efendi S.A.
Anggota Kaderisasi	1. Kurnia Rohman Hadi S.,

Jabatan	Nama
	2. Muhammad Farkhan
Wakil ketua III (Departemen JSPT)	Doni Irwan
Koordinator JSPT	Nikman Najich
Anggota JSPT	1. Dhanur Alfiyanto 2. Ahmad Nur Syamsuddi 3. M. Haidar Farid Alfiyan 4. Muhammad Rokib
Wakil Ketua IV (Departemen Dakwah)	Muhammad Faalih
Koordinatr Dakwah	Ahmad Sulthon
Anggota Dakwah	1. Misbah 2. Deni Ramdhani 3. Abdul Manan
Wakil Ketua V (Departemen Jarkominfo)	Ahmad Faris Asy Syidyaq
Koordinator Jarkominfo	Ahmad Mudzakir
Anggota Jarkominfo	1. Angga Agung Prayoga 2. Nggufon Nur Rohman 3. Mohammad Zamroni
Wakil Ketua VI (Departemen Olahraga, Seni dan Budaya)	M. Adi Ramdhani
Koordinator OSB	Ahmad Jalilul Atho'
Anggota OSB	1. M. Dzikrulloh Akbar 2. Rafy Zafara Nugroho 3. Resi Hananto Agung W.
Lembaga Pers dan Penyiaran (LPP)	Direktur: Yoga Ananda Siswanto
Sekretaris LPP	Bagus Yahya Romadhon
Anggota LPP	Muhammad Dimyati
Lembaga Ekonomi, Kewirausahaan, dan Koperasi (LEKKAS)	Direktur: ahmad Kholil Nursahid
Sekretaris LEKKAS	Aulia Nabil Azkiya Putra
Anggota LEKKAS	Mahmhudi
Lembaga Anti Narkoba (LAN)	Direktur: Jogig Indra Pratama
Sekretaris LAN	Nurul Anwar
Anggota LAN	Habibina Yuna Alif
Lembaga Corp Brigade Pembangunan (L-CBP)	Komanda: Eko Prasetyo
Anggota L-CBP	1. M. Alwi Rozikin 2. Hilmi Bikhada 3. Ahmad Rifa'i

Jabatan	Nama
	4. Nur Adib 5. Ahmad Dwi Irfani 6. Haris Setiyawan 7. Muhammad Syofirohim 8. M. Yoga Faniaraga 9. Ahmad Zaky Ramadhan 10. Ilham Ahmad 11. Nur Sholeh
Badan Student Crisis Centre (SCC)	Direktur: Bayu Lestianto
Sekretaris SCC	Dimas Teguh Nur R.
Anggota SCC	M. Mu'tashim Billah
Badan Student Research Centre (SRC)	Direktur: M. Himam Nur Khoiri
Sekretaris SRC	Ahmad Yusuf Kurnia
Anggota SRC	Fathul Arifin

Tabel 3. 2 Susunan Pengurus Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Rembang Periode 2024-2026

Jabatan	Nama
Ketua	Rosa Maisyaroh
Bendahara	Siti Nazilatul Amanah
Wakil Bendahara	1. Siti Mufi'datun Nisa 2. Hidayatun Naimah 3. Erlina Yuliani
Sekretaris	Eka Septiana Alfiani
Wakil Sekretaris	1. Khoirul Umamah 2. Lu'luatul Qomariyah 3. Efi Windi Yani 4. Sayyidati Nafisah 5. Indana Lukluatul Maknunah
Wakil Ketua I (Departemen Pengembangan Organisasi dan Komisariat)	Alfiya Zumrotut Thoharoh
Koordinator	Khomisah
Anggota	1. Putri Durrotul Aniqoh 2. Wafiq Aniqoh Alwiyah 3. Naila Izza Azzahra 4. Alvina Salwatun Nikmah 5. Hilda Saskia Azahara
Wakil Ketua II (Departemen Pendidikan, Pengkaderan dan Pengembangan Mutu)	Niswatul Masalamah

Jabatan	Nama
Koordinator	Siti Nur Rochmah
Anggota	1. Wulan Retno Dwi Setian 2. Triana Susi Lestari 3. Tya salma Lituhayu 4. Dinda Iren Sukowati
Wakil Ketua III (Departemen Jaringan, Komunikasi dan Informatika)	Sonia Mufliha Bilqis
Koordinator	Thoriqotus Salmah
Anggota	1. Faridatus Salmah 2. Eki Dwi Saputri 3. Salsalatul Khasanah
Wakil Ketua IV (Departemen Budaya dan Olahraga)	Nadila Lutfiana Nur S.N.
Koordinator	Tanal Asna Amroni
Anggota	1. Maulana Fitri 2. Nur Kholishatun Nafi'ah 3. Roudhotul Hasanah 4. Siti Yulianti Masruroh
Wakil Ketua V (Departemen Pesantren dan Sosial Kemasyarakatan)	Zuliyatullatifah
Koordinator	Lailatul Afiah
Anggota	1. Rochatul Maula 2. Nur Fitri Saleha 3. Tilas Lestari 4. Murdliyah 5. Zulia Dwi Anggraeni
Lembaga Korp Pelajar Putri (L. KPP)	Komandan: Sinta Khoirunnisa'
Sekretaris	Siti Nur Rochmah
Anggota	1. Risma Nur Rohmah 2. Konik Roviatus Ni'mah 3. Nur Faizah 4. Sri Manfaati 5. Alviatus Nikmah 6. Ifadhotur Rohmah 7. Alyan Kamilatus Nabilah 8. Nur Faizah 9. Farah Auliya Azkiyati
Lembaga Konseling Pelajar Putri (LKPP)	Direktur: Diah Yuliana Ningruma
Anggota	1. Naimatul Muthoharoh 2. Labibatul Masfufah

Jabatan	Nama
Lembaga Penelitian dan Pengembangan (LPP)	Direktur: Siti Rif'ah Setyaningsih
Anggota	1. Ana Farida 2. Najikhatunnisa

7. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan penunjang penting dalam pelaksanaan program kerja dan kegiatan dakwah organisasi. Ketersediaan fasilitas yang baik akan memperlancar setiap aktivitas dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri anggota. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang.

Tabel 3. 3 Daftar Sarana dan Prasarana Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang

No	Nama Barang	Jumlah	kondisi
1	Lemari Kayu Panjang	1	Baik
2	Lemari Kayu Kecil	1	Baik
3	Lemari Kaca	1	Baik
4	Tatakan Bendera	1	Baik
5	Kipas Angin	1	Baik
6	Printer Epson	1	Rusak
7	Rol Kabel Hitam	1	Baik
8	Tempat Tisu	1	Baik
9	Tempat Sandal	1	Baik
10	Meja Kecil	1	Baik
11	Sound Tanggung	1	Baik
12	Laptop ASUS	1	Baik
13	Laptop Lenovo	1	Baik
14	Kamera Canon	1	Baik

No	Nama Barang	Jumlah	kondisi
15	Palu Sidang	3	Rusak
16	Dispenser	1	Rusak
17	Tremos	1	Baik
18	Microphone 1 set	11	Rusak
19	Nampan	18	Baik
20	Piring	10	Baik
21	Pompa Air	1	Baik
22	Teko Air	2	Baik
23	Megaphone	1	Rusak
24	Sound Kecil	1	Baik
25	Bendera NU	11	Baik
26	Bendera IPPNU Pataka	2	Baik
27	Bendera IPPNU Kecil	17	Baik
28	Bendera IPNU Pataka	2	Baik
19	Bendera Merah Putih	5	Baik
30	Bendera IPNU Kecil	1	Baik
31	Bendera CBP Pataka	1	Baik
32	Bendera KPP Pataka	1	Baik
33	Bendera Hijau	1	Baik
34	Layar Proyektor	2	Baik
35	Tiang Bendera	6	Baik

Sumber: Data Sekunder Pimpinan Cabang IPNU IPPNU
Kabupaten Rembang

8. Program Kerja Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang

Program kerja Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dirancang untuk mencapai visi dan misi organisasi, serta untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi pelajar dan remaja di Rembang. Program-program ini di laksanakan oleh

departemen-departemen yang berbeda, masing-masing dengan fokus dan tujuan spesifik.

a. Departemen Organisasi

Departemen organisasi merupakan bagian penting dalam struktur IPNU IPPNU tingkat cabang yang bertugas mengelola keanggotaan dan menata struktur organisasi agar berjalan tertib dan terkoordinasi. Departemen ini bertanggung jawab atas pendataan anggota serta pelaksanaan kaderisasi untuk mencetak kader yang siap melanjutkan kepemimpinan. Departemen organisasi berperan signifikan dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan organisasi berkelanjutan.

1) Orientasi Pengurus

Orientasi Pengurus merupakan suatu kegiatan yang disusun untuk meningkatkan pemahaman pengurus terhadap visi, misi, serta kinerja organisasi. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan kemampuan teknis dan manajerial para pengurus, sehingga mereka memiliki kemampuan yang kompeten dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan arah kebijakan organisasi.

2) Diklat Administrasi

Diklat administrasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membekali pengurus dengan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengelola administrasi organisasi, terutama terkait penyusunan Surat Permohonan (SP) dan dokumen administratif lainnya. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap prosedur administratif, diharapkan para pengurus dapat menciptakan tata kelola organisasi yang tertib, sistematis dan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

3) Upgrading

Upgrading merupakan program peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk memperkuat kualitas berorganisasi dan kinerja kelembagaan secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi pengurus, tetapi juga mendorong terciptanya kebersamaan dan kerja sama yang solid antar pengurus. Kegiatan ini ditujukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang selaras dan efektif di tingkat Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang.

b. Departemen Kaderisasi

Departemen kaderisasi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang berperan sebagai pilar utama dalam proses pembinaan kader secara berkelanjutan. Melalui program-program peningkatan kapasitas intelektual, spiritual, dan kepemimpinan. Departemen ini memiliki tujuan untuk membentuk kader yang memiliki komitmen ideologis yang tinggi serta berkontribusi dalam kemajuan organisasi, baik di tingkat daerah maupun pada lingkup yang lebih luas.

1) FKPKR

Forum Komunikasi Pengurus Kaderisasi Rembang (FKPKR) merupakan media yang berperan dalam memperkuat koordinasi dan hubungan kelembagaan antar pengurus kaderisasi di berbagai tingkat, mulai dari tingkat cabang hingga pimpinan komisariat. Melalui forum ini, pengurus dapat menyamakan persepsi terhadap sistem kaderisasi yang diterapkan, saling bertukar informasi dan pengalaman, serta menyusun strategis bersama dalam menghadapi tantangan pelaksanaan kaderisasi di wilayah masing-masing.

2) NGAKAD

Ngaji kaderisasi merupakan wadah edukatif yang dilenenggarakan dengan tujuan memperdalam pemahaman para pengurus dan kader IPNU IPPNU di tingkat cabang mengenai konsep serta impelmentasi kaderisasi. Melalui forum ini, diharapkan proses kaderisasi dapat berlangsung secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan pedoman organisasi, serta mampu memperkuat ideologi organisasi di kalangan kader.



Gambar 3. 5 Kegiatan NGAKAD

Sumber: Instagram IPNU IPPNU Rembang

c. Departemen Dakwah

Departemen dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang memiliki fokus utama pada penguatan nilai-nilai keislaman dan peningkatan kualitas ibadah di kalangan pelajar. Departemen ini bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman keagamaan berbasis ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.

1) NGACOEY (Ngaji Coy)

Program Ngaji Coy merupakan inovasi dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keagamaan di kalangan remaja melalui pendekatan tematik yang relevan

dengan kehidupan mereka. Program ini berfokus pada kajian kitab kuning dan diimplementasikan melalui siaran langsung (live streaming) di berbagai platform media sosial dengan tujuan untuk memperluas jangkauan dakwah.



Gambar 3. 6 Kegiatan NGACO

Sumber: Instagram IPNU IPPNU Rembang

2) Masbro (Majelis Sholawat Albarzanji Offline)

Program ini berfokus pada penguatan syiar Islam di kalangan remaja melalui pembacaan Barzanji sebagai upaya menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW serta memperkuat nilai-nilai keislaman dengan tujuan menghidupkan kembali tradisi sholawat. Program ini berfungsi sebagai ruang interaksi yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan solidaritas kader serta membentuk generasi muda yang religius, aktif dalam dakwah, dan memiliki kepedulian sosial.



Gambar 3. 7 Kegiatan Masbro

Sumber: Instagram IPNU IPPNU Rembang

3) Lomba MQK (Musabaqoh Qira'atul Kutub)

Program ini merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Departemen Dakwah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional pada bulan Oktober. Peserta MQK umumnya berasal dari kalangan pelajar tingkat Madrasah Aliyah yang telah memiliki dasar pemahaman terhadap kitab kuning. Program ini tidak hanya menjadi sarana untuk melestarikan tradisi keilmuan Islam dan warisan pesantren, tetapi juga menjadi media penyebaran nilai-nilai intelektual Islam kepada masyarakat.

4) MUDA IS ME

Program MUDA IS ME merupakan wujud inovasi dan pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran intelektual serta kepedulian sosial di kalangan pelajar dan remaja. Melalui siaran langsung di Radio Nur FM dan YouTube dengan format diskusi interaktif, program ini tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan dan isu-isu kontemporer, akan tetapi juga memperkuat peran IPNU IPPNU sebagai organisasi kepemudaan yang aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

d. Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren

Departemen jaringan sekolah dan pesantren Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang memiliki peran strategis dalam memperluas jangkauan organisasi di lingkungan lembaga pendidikan. Tugas utama departemen ini meliputi pemetaan, pembentukan, dan pembinaan komisi di sekolah maupun pesantren, serta menjalin koordinasi dengan pihak

lembaga untuk menciptakan sinergi dalam penguatan pemahaman keagamaan dan kepemimpinan pelajar serta santri.

1) Santrivisme

Santrivisme merupakan bentuk pendampingan yang dirancang untuk membantu santri dalam menghadapi masa transisi menuju perguruan tinggi. Program memberikan motivasi, arahan, dan informasi akademik kepada santri untuk membantu mereka menentukan pilihan pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Santrivisme juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai organisasi agar keterkaitan santri dengan IPNU IPPNU tetap terjaga di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Pendampingan Pimpinan Komisariat

Program Pendampingan Pimpinan Komisariat merupakan inisiatif yang diarahkan untuk mengordinasikan dan membina eksistensi pimpinan komisariat yang sudah ada, serta mendorong terbentuknya pimpinan komisariat baru di lembaga-lembaga potensial. Melalui pendampingan yang intensif, organisasi ini berupaya memastikan bahwa setiap Pimpinan Komisariat mampu menjalankan fungsi kaderisasi dan organisasi secara optimal sesuai dengan arahan dan kebijakan Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang.

e. Departemen Olahraga, Seni dan Budaya

Departemen olahraga, seni dan budaya Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang adalah departemen yang berfokus pada pengembangan potensi non-akademik dengan menyediakan ruang bagi pelajar untuk menyalurkan bakat dan minat di bidang olahraga, seni, dan budaya. Melalui berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan, departemen ini bertujuan membentuk kader yang tidak hanya unggul dalam

keilmuan dan keagamaan, melainkan juga kreatif, sportif, dan peduli terhadap pelestarian budaya lokal.

1) Turnamen Olahraga

Program turnamen olahraga merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat anggota di bidang olahraga sekaligus mempererat hubungan antar struktur organisasi. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat sportivitas, tetapi juga menjadi sarana untuk menggali potensi atlet muda yang dapat dikembangkan lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi. Program ini juga memperkuat citra organisasi sebagai ruang pembinaan generasi muda yang aktif, produktif, dan berprestasi.

2) Out Bond dan Pelatihan Public Speaking

Program ini merupakan rangkaian kegiatan pengembangan kapasitas diri dan tim yang dikemas secara terintegrasi dan interkatif. Tujuannya utamanya adalah untuk mempererat hubungan antar anggota dan pengurus IPNU IPPNU di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat cabang, anak cabang, hingga ranting. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan yang menggabungkan penguatan karakter, keterampilan komunikasi publik, serta pengembangan sosial.

3) Membentuk tim olahraga dan hadroh

Pembentukan Tim Olahraga dan Hadroh bertujuan untuk mengembangkan bakat anggota dalam bidang olahraga dan kesenian tradisional Islam. Kesenian hadroh, sebagai salah satu bentuk seni religius yang berfungsi sebagai media efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui pendekatan berbasis budaya lokal. Sementara itu, pembentukan tim olahraga juga dimaksudkan untuk menumbuhkan kerja sama tim, kedisiplinan, serta semangat kompetisi yang sehat di lingkungan organisasi.

B. Strategi Dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPNU Kabupaten Rembang Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Kalangan Remaja

Strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja dapat ditentukan oleh karakteristik *mad'u* (objek dakwah) dan konteks lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Ali Al-Bayanuni, yang membagi strategi dakwah ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu sentimental, rasional, dan indrawi.

1. Strategi Dakwah Sentimental

Strategi dakwah sentimental merupakan metode dakwah yang berfokus pada unsur emosional dan perasaan dalam menyampaikan pesan dengan tujuan menyentuh hati *mad'u*. Pendekatan ini bertujuan membangkitkan kesadaran beragama melalui pengalaman spiritual, kedalaman batin, serta nilai-nilai moral yang menyentuh aspek kemanusiaan.

a. Majelis Barzanji dan Istighosah

Sebagai bagian dari strategi dakwah sentimental, IPNU IPPNU secara rutin mengadakan Majelis ini Barzanji dan istighosah untuk menumbuhkan *mahabbah* (kecintaan) kepada Nabi Muhammad Saw, menghadirkan figur teladan yang dapat dicintai dan diteladai oleh remaja. Melalui lantunan syair maulid dan doa bersama, kegiatan ini membangkitkan respons emosional seperti ketenangan, haru, dan intropeksi diri, sehingga keagamaan tidak hanya di pahami secara intelektual, tetapi juga menyentuh hati dan membentuk keterikatan emosional terhadap ajaran Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Falih selaku Koordinator Departemen Dakwah.

“Kami secara rutin mengadakan Majelis Barzanji, terutama dalam setiap kegiatan besar organisasi. Ketika melantunkan sholawat, itu bukan sekedar membaca teks atau melagukan syair, tetapi lebih dari itu, hal ini menjadi

media untuk menanamkan rasa cinta yang mendalam kepada Rasulullah SAW. Melalui suasana yang khushyuk dan lantunan yang menyentuh para peserta terutama remaja. mereka diajak untuk mengenal, mencintai dan meneladani akhlak beliau”.⁷⁹

Pada awalnya, program ini dilaksanakan secara online akibat adanya pembatasan sosial selama pandemi COVID-19. Namun, seiring dengan kondisi yang membaik, program ini kembali dilaksanakan secara offline dengan metode turba (turun kebawah), di mana para pengurus cabang langsung menyambangi Pimpinan Anak Cabang (PAC) di berbagai kecamatan di Rembang. Masbro dilaksanakan setiap selapanan atau 40 hari sekali mengikuti tradisi pengajian selapanan yang sudah umum di kalangan masyarakat Jawa. Dengan sistem turba (turun ke bawah), kegiatan ini tidak hanya terpusat di satu tempat, melainkan tersebar di berbagai wilayah, sehingga memberikan kesempatan bagi kader-kader di tingkat kecamatan untuk ikut serta dalam pelaksanaan dan mendapatkan manfaat dari majelis ini.

Muhammad Falih selaku Koordinator Departemen Dakwah juga menambahkan informasi mengenai kegiatan Barzanji dan Istighisah.

“Dalam setiap pelaksanaannya, jumlah audiens tidak kurang dari 30 orang, bahkan sering lebih terutama jika PAC yang menjadi tuan rumah memiliki jaringan kader dan anggota yang solid. Peserta yang hadir terdiri dari anggota IPNU IPPNU setempat, pengurus PAC, serta masyarakat sekitar yang ingin ikut serta dalam majelis sholawat”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Deprtemen Dakwah IPNU IPPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025.

⁸⁰ Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Deprtemen Dakwah IPNU Rembang). Rembang, pada 29 Januari 2025).

Majelis Barzanji tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi media strategis dalam membentuk kedalaman spiritual dan kecintaan remaja terhadap Raululah Saw dan mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara emosional dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

b. Renungan Malam

Renungan malam merupakan salah satu kegiatan dalam proses kaderisasi yang di rancang untuk membangkitkan kesadaran spiritual peserta melalui perenungan mendalam terhadap dosa dan kehidupan. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa takut kepada Allah Swt, sekaligus menanamkan harapan akan ampunan dan kasih sayang-Nya. Melalui suasana hening dan reflektif, peserta diajak untuk melakukan muhasabah diri sehingga nilai-nilai keagamaan dapat lebih dihayati secara emosional dan spiritual. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Falih, selaku koordinator Departemen Dakwah. Ia menjelaskan bahwa:

“Dalam setiap proses pengkaderan, kami selalu menyisipkan kegiatan seperti istighosah dan renungan malam. Hal ini bukan hanya sekedar pelengkap acara. Tetapi juga menjadi bagian penting untuk membangun suasana batin yang khushyuk. Melalui istighosah, peserta diajak untuk lebih dekat kepada Allah dengan doa-doa dan zikir bersama. Sementara renungan malam biasanya menjadi momen paling emosional, karena peserta diberi ruang untuk merenungu kesalahan, memikirkan masa depan, dan memperkuat komitmen spiritual mereka. kegiatan ini sangat efektif dalam menggugah perasaan dan menanamkan kesadaran religius secara mendalam.”⁸¹

Renungan malam tidak hanya berfungsi sebagai sarana refleksi pribadi, tetapi juga menjadi media strategis dalam membentuk kesadaran spiritual dan memperkuat komitmen religius peserta kaderisasi. Melalui pendekatan emosional yang mendalam, kegiatan

⁸¹ Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Departemen Dakwah IPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025.

ini mampu menyentuh hati dan membangkitkan semangat keagamaan yang lebih autentik dan berkelanjutan.

2. Strategi Dakwah Rasional

Strategi dakwah rasional merupakan metode penyampaian dakwah yang mengedepankan pemikiran logis, penggunaan akal, serta argumentasi yang bersifat intelektual. Pendekatan ini ditujukan untuk menjangkau *mad'u* yang memiliki pola pikir kritis dan analitis, sehingga ajaran agama dapat diterima melalui penalaran yang masuk akal dan mudah dipahami secara rasional.

a. Diskusi dan Kajian Tematik

Dikusi dan kajian tematik merupakan salah satu metode strategis dalam dakwah yang bersifat partisipatif dan dialogis, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pencarian makna ajaran Islam. Kegiatan ini dirancang untuk membahas berbagai topik keagamaan yang relevan dengan realitas kehidupan remaja, seperti akidah, ibadah, akhlak, hingga isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam. Melalui forum ini, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan merespon argumen lain secara terbuka namun tetap dalam koridor ilmiah.

Proses ini mendorong tumbuhnya pemahaman agama yang rasional, tidak dogmatis, dan lebih kontekstual, karena setiap pendalaman materi disertai dengan penjelasan dalil-dalil syar'i yang logis dan aplikatif. Dengan demikian, diskusi dan kajian tematik tidak hanya memperkaya wawasan keislaman, tetapi juga melatih peserta untuk berpikir kritis, membangun nalar religius yang kuat, serta mampu mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai dinamika sosial yang mereka hadapi.

Dalam wawancara dengan bersama ketua IPPNU Rembang, Rosa Maisyaroh menyampaikan terkait diskusi dan kajian tematik, bahwa:

“Kami ingin menciptakan diskusi yang santai tapi tetap berbobot, dengan menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang agar peserta bisa melihat isu dari banyak sisi. Kajian tematik ini jadi wadah buat pelajar dan anak muda di Rembang untuk dapetin informasi yang nggak cuma bahas soal agama, tapi juga isu sosial, politik, dan kehidupan sehari-hari.”⁸²

Koordinator Departemen Dakwah, Muhammad Falih juga menambahkan terkait kajian tematik.

“Kami rutin mengadakan diskusi ilmiah yang membahas isu-isu kontemporer dalam perspektif Islam, seperti pergaulan, media sosial, dan radikalisme. Forum ini memberi ruang bagi anggota untuk bertanya dan berpikir kritis, agar pemahaman agama mereka tidak hanya tekstual, tetapi juga logis dan kontekstual. Selain itu, kami juga menyebarkan konten dakwah berupa infografis dan ceramah digital yang di rancang menarik dan mudah di pahami oleh remaja”.⁸³

Diskusi dan kajian tematik menjadi sarana efektif dalam strategi dakwah yang tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk cara berpikir kritis, rasional, dan kontekstual di kalangan remaja. Melalui pendekatan ini, dakwah tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi ruang dialogis yang mampu menumbuhkan pemahaman Islam yang mendalam, relevan, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

3. Strategi Dakwah Indrawi

Strategi dakwah indrawi adalah metode dakwah yang menyampaikan pesan keagamaan melalui stimulasi indra, seperti

⁸² Wawancara dengan Rosa Maisyaroh (Ketua IPPNU). Rembang, pada tanggal 29 Desember 2025.

⁸³ Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Deprtemen Dakwah IPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025”

penglihatan dan pendengaran dengan memanfaatkan media visual, audio, atau pengalaman langsung.

a. Bakti Sosial dan Gotong Royong

Bakti sosial dan gotong royong merupakan salah satu bentuk strategi dakwah yang bersifat praktis dan aplikatif, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pengalaman langsung di tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk membantu sesama dan memenuhi kebutuhan sosial, tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi remaja untuk memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam praktiknya, remaja dilibatkan secara aktif dalam berbagai bentuk pengabdian, seperti memberikan tempat ibadah, membantu masyarakat terdampak bencana, menggalang donasi, atau turut serta dalam kemasyarakatan lainnya. Sebagaimana yang disampaikan M. Khammas Ainun Ni'am, selaku ketua IPNU Rembang.

“Selain menyampaikan ajaran Islam melalui kajian dan ceramah, kami juga berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui aksi nyata. Kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong, dan program peduli lingkungan. Melalui aktivitas ini kami ingin membentuk karakter remaja yang tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk kepedulian sosial dan semangat kebersamaan. Nilai-nilai seperti tolong menolong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan kami tanamkan agar mereka memiliki kesadaran bahwa dakwah tidak hanya disampaikan lewat lisan, tetapi juga melalui tindakan nyata”.⁸⁴

Melalui proses ini, mereka diajak untuk menginternalisasi ajaran Islam tentang solidaritas, kepekaan sosial, serta tanggung jawab sebagai bagian dari umat. Selain itu, keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial semacam ini membentuk karakter remaja

⁸⁴ Wawancara dengan M. Khammas Ainun Ni'am (Ketua IPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 5 Februari 2025.

yang lebih empatik, peduli, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi di wujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Merancang Program Kekinian yang Menarik bagi Remaja

IPNU IPPNU Kabupaten Rembang merancang berbagai kegiatan yang bersifat kekinian dan relevan dengan minat serta gaya hidup remaja masa kini. Contoh program yang dikembangkan anatar lain kegiatan outbound, nge-grill atau makan bersama di pantai, *capacity building* dan *upgrading* kader. Kegiatan semacam ini bertujuan untuk menciptakan suasana interaksi yang santai, akrab, dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, mempererat hubungan antar anggota, seklaigus menjadi media penyampaian nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan tidak kaku. Dengan pendekatan ini, dakwah dapat di terima secara lebih efektif karena di kemas dalam aktivitas yang sesuai dengan karakteristik remaja.

Muhammad Falih, selaku koordinator Departemen Dakwah IPNU Rembang, menyampaikan bahwa:

“Sekarang itu dakwah nggak bisa Cuma lewat ceramah, apalagi buat anak muda. Kalau modelnya terlalu kaku, mereka jadi nggak tertarik. Kita perlu masuk lewat kegiatan yang mereka suka. Jadi, kita buat aktivitas yang ringan tapi tetap bermakna, kayak main bareng, makan bareng, outbound atau kegiatan pengembangan diri yang dikemas santai. Dari situ, pelan-pelan kita selipin nilai-nilai Islam, kayak pentingnya akhlak, kebersamaan, dan semangat belajar agama. Tujuannay adalah biar mereka nggak cuma seneng kumpul, tapi juga dapat manfaat buat iman, wawasan, dan jadi lebih semangat ikut kegiatan keislaman. Kalau mereka udah ngerasa nyaman, biasanya mereka bakal lebih terbuka dan lebih mudah diajak berkembang bareng lewat jalur organisasi dan kegiatan dakwah lainnya.”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Deprtemen Dakwah IPNU Rembang).Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025”

Dengan merancang program-program kekinian yang sesuai minat remaja, IPNU IPPNU Kabupaten Rembang mampu menghadirkan model dakwah yang kontekstual, menyenangkan, dan tidak menggurui. Pendekatan ini tidak hanya membangun kedekatan emosional dan rasa kebersamaan antar anggota, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara alami dan berkelanjutan.

c. Aktif dalam dokumentasi dan publikasi melalui media sosial

IPNU IPPNU secara intensif mendokumentasikan setiap kegiatan dan menyebarkannya melalui berbagai platform digital seperti instagram, Facebook, YouTube, hingga siaran radio lokal. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan eksistensi organisasi, serta memperkenalkan konten keislaman yang informatif dan menarik kepada publik, khususnya kalangan remaja digital. Media sosial dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai ruang dakwah kreatif yang mampu menyampaikan pesan-pesan agama dalam format yang mudah diakses dan di terima oleh generasi muda.

Dalam wawancara bersama ketua IPNU Rembang, M. Khammas Ainun Ni'am menyampaikan bahwa:

“Sekarang anak-anak muda itu hidupnya nggak jauh dari media sosial. Jadi ya kita manfaatin itu buat dakwah. Setiap kali ada kegiatan, pasti kita dokumentasiin, terus kita upload di Instagram, Facebook, atau YouTube. Harapannya biar nggak Cuma yang ikut kegiatan aja yang dapet manfaatnya, tapi juga teman-teman lain yang liat di medsos. Kita juga pengen ngenalin Islam itu sebagai sesuatu yang dekat dan relate sama kehidupan mereka, nggak melulu soal ceramah yang kaku.”

Pemanfaatan media sosial sebagai ruang dakwah menunjukka efektivitas pendekatan digital dalam menjangkau generasi muda. Melalui dokumentasi kegiatan dan penyajian

konten keislaman yang menarik, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih dekat, ringan, dan mudah diterima, tanpa perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan diminati.

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang merupakan respons yang relevan terhadap tantangan dakwah masa kini. Efektivitas strategi ini dapat dianalisis menggunakan teori religiusitas dari Glock dan Stark yang mencakup lima dimensi, yaitu ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, dan konsensual. Kelima dimensi tersebut menjadi indikator dalam menilai sejauh mana pemahsman dan pengalaman ajaran Islam telah tertanam dalam kehidupan remaja.

a. *Religious Belief (The Ideologi Dimention)*

Dimensi keyakinan merupakan aspek ideologis dalam agama yang mencerminkan sejauh mana individu menerima ajaran-ajaran dogmatis. Keyakinan menjadi landasan utama dalam membentuk cara pandang dan pedoman hidup seseorang. Dalam konteks ini, dimensi keyakinan merujuk pada kepercayaan terhadap Allah SWT, malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga, neraka, serta ketentuan takdir (qada dan qadar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salwa Dina Maulidi, salah satu pelajar di YSPIS, diketahui bahwa agama dipandang sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU turut berperan dalam memperkuat keyakinan tersebut melalui penyampain materi keislaman secara sistematis, khususnya terkait tauhid, rukun iman, dan akhir.

“Menurut saya, agama itu seperti petunjuk hidup biar kita tahu mana yang benar dan salah, terus kita bisa jadi pribadi yang lebih baik. lewat kegiatan dakwah IPNU IPPNU saya jadi makin ngerti dan yakin sama ajaran Islam, soalnya sering dapet ilmu dan diskusi yang bikin lumayan paham tentang tauhid, rukun iman, sampe hari akhir.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang dijalankan oleh IPNU IPPNU, khususnya yang berfokus pada penguatan materi dasar keislaman telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman secara sistematis tentang nilai-nilai keimanan dalam diri remaja. Strategi dakwah yang diterapkan oleh IPNU IPPNU terbukti relevan dan berdampak positif dalam memperkuat dimensi keyakinan keagamaan remaja di lingkungan pendidikan.

b. *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Dimensi peribadatan menggambarkan sejauh mana individu melakukan kewajib ibadah sesuai ajaran agama. Kesadaran beragama menuntut manusia untuk taat beribadah sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap syariat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina Ameliya Azka, salah satu pelajar di YSPIS, diketahui bahwa keberadaan lingkungan yang mendukung dapat memberikan motivasi bagi mereka untuk lebih rajin beribadah. Para remaja mulai memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

“Alhamdulillah setelah mengikuti kegiatan IPNU IPPNU, semangat ibadah saya terus meningkat mba.

⁸⁶ Wawancara dengan Salwa Dina Maulidi (Pelajar MA YSPIS). Rembang, pada tanggal 10 April 2025.

Kegiatan yang paling memotivasi saya adalah Jamrud (Jamaah Dziba') yang diadakan setiap dua minggu sekali, dan juga Ngasik yang dilaksanakan setiap Sabtu dan Selasa. Selain itu masih banyak lagi kegiatannya".⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa IPNU IPPNU memiliki peran krusial dalam membina dan meningkatkan praktik ibadah di kalangan remaja melalui kegiatan keagamaan yang teratur dan terorganisir. Kehadiran organisasi ini berhasil menciptakan suasana religius yang mendukung perkembangan kesadaran spiritual, sehingga ibadah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban, melainkan menjadi juga sebagai kebutuhan dan kebiasaan hidup. Strategi dakwah yang dijalankan pun terbukti efektif dalam membentuk karakter religius generasi muda secara nyata.

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimention)*

Dimensi pengetahuan merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap ajaran agama, khususnya ajaran dasar yang terkandung dalam kitab suci. dalam konteks Islam, dimensi ini menggambarkan seberapa mendalam pemahaman seorang muslim terhadap ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang kemudian menjadi landasan dalam membentuk sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rojih Faza, salah satu pelajar di YSPIS, diketahui bahwa partisipasinya dalam kegiatan IPNU IPPNU berkontribusi pada peningkatan terhadap ajaran Islam. Materi-materi keislaman yang diterima turut memperkuat pengetahuan

⁸⁷ Wawancara dengan Dina Ameliya Azka (Pelajar MA YSPIS). Rembang, pada tanggal 10 April 2025.

agamanya dan menjadi landasan dalam membentuk sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

“Sejak aktif di IPNU IPPNU, pemahaman saya tentang ajaran Islam makin bertambah. Banyak materi yang disampaikan dalam kegiatannya membuat saya lebih sadar betapa pentingnya ilmu agama, jadi saya lebih tenang dan yakin waktu menjalankan ibadah karena dasar ilmu agama saya makin kuat. Saya paling suka ikut kajian yang bahas fikih ibadah, seperti tata cara wudhu yang benar, niat salat, sampai soal zakat dan puasa. Dari situ saya jadi tahu mana yang dulu saya lakukan ternyata kurang tepat. Sekarang saya lebih yakin dalam beribadah karena ilmunya jelas. Selain itu, kadang juga dibahas soal akhlak dan adab dalam pergaulan, dan itu ngebantu banget buat kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang mampu menyasar dimensi pengetahuan secara efektif. Melalui penyampaian materi keislaman yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan remaja, organisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman keagamaan para pelajar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan dakwah yang berfokus pada penguatan aspek intelektual menjadi strategi yang relevan dan berdaya guna dalam membina religiusitas remaja di tengah tantangan zaman.

d. *Religious Feeling (The Experintal Dimention)*

Dimensi penghayatan (feeling) dalam aspek religiusitas mengacu pada perasaan batin atau emosional seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dalam Islam, dimensi ini tercermin melalui rasa takut, cinta, syukur, dan tawakal kepada Allah SWT. Individu tidak hanya memahami dan menjalankan ajaran agama secara lahiriah, tetapi juga merasakan kehadiran dan peran Tuhan secara batiniah.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan Salwa Dina Maulidi, salah satu pelajar di MA YSPIS, dapat diketahui bahwa pengalaman spiritual yang diperoleh melalui kegiatan keagamaan seperti istighosah, pengajian, dan shalawat memberikan ketenangan batin. Kegiatan tersebut juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT serta berfungsi sebagai strategi yang efektif dalam menghadapi tekanan hidup, sehingga individu mampu bersikap lebih sabar, ikhlas, dan optimis dalam menjalani berbagai tantangan hidup.

“Saya pernah merasa sangat dekat dengan Allah, terutama waktu ikut istighosah bareng teman-teman IPNU IPPNU. Doanya rame-rame, tapi bikin hati adem, sejuk, dan benar-benar ngerasa dekat sama Allah. Setelah itu jadi lebih semangat ibadah. Waktu ikut kegiatan kayak pengajian dan shalawat juga rasanya hati jadi lebih tenang, pikiran lebih adem, dan saya jadi makin semangat belajar agama. Pelan-pelan juga pengen memperbaiki ibadah, soalnya kegiatan kayak gitu tuh ngingetin saya buat nggak jauh-jauh dari Allah. Selain itu, pengalaman keagamaan itu bantu banget pas lagi ada masalah pasti ada jalan keluarnya, jadi nggak gampang nyerah”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh IPNU IPPNU tidak hanya memperkaya aspek ritual dan intelektual, tetapi juga memberikan kekuatan spiritual yang mendalam bagi para anggotanya. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman spiritual yang berperan dalam meningkatkan kedekatan mereka dengan Tuhan, menciptakan ketenangan batin, serta membentuk sikap yang positif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari.

⁸⁸ Wawancara dengan Salwa Dina Maulid (Pelajar MA YSPIS). Rembang, pada tanggal 10 April 2025).

e. *Religious Effect (The consekuentel Dimention)*

Dimensi pengalaman merupakan salah satu aspek religiusitas yang mencerminkan sejauh mana ajaran agama memperngaruhi perilaku individu, terutama dalam membangun hubungan sosial dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dimensi ini menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai moral dan etika keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbuat kebaikan kepada sesama serta menghindari perilaku dan pikiran yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Rojih Faza, salah satu pelajar di MA YSPIS, dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap dan perilaku pelajar. Internalisasi nilai-nilai keagamaan tercermin melalui peningkatan kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah, sikap sopan santun, toleransi, serta motivasi untuk melakukan kebaikan.

“Sejak saya ikut kegiatan IPNU IPPNU, saya merasa lebih bertanggung jawab atas setiap tindakan saya. Ajaran Islam mengajarkan bagaimana cara bersikap terhadap orang lain, jadi saya lebih berhati-hati dalam berbicara, bergaul dan mengambil keputusan. Saya paham bahwa semua itu harus sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam. Selain itu, saya juga belajar sikap tawasuth atau moderat, yaitu lebih menghargai ajaran Islam lain dan tidak menjelekkkan selain Nahdlatul Ulama”.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai ajaran agama yang disampaikan melalui kegiatan yang dilaksanakan IPNU IPPNU memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja.

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Rojih Faza (Pelajar MA YSPIS). Rembang, pada tanggal 10 April 2025).

Kegiatan tersebut mendorong remaja untuk menjalani kehidupan yang dengan sesuai prinsip ajaran Islam secara bertanggung jawab, penuh kesadaran, dan beretika yang baik dalam berinteraksi sosial.

C. Kendala yang dihadapi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam mengoptimalkan peran dakwah untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan remaja

Setiap organisasi, terlepas dari bidangnya (sosial, keagamaan, kemasyarakatan, atau bisnis) pasti menghadapi tantangan. Demikian pula, kegiatan dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja tidak selalu berjalan mulus. Meskipun strategi dakwah telah di rancanag dengan baik, berbagai kendala muncul dalam pelaksanaannya, memengaruhi efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya. Berikut kendala yang di hadapi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya.

1. Terbatasnya Sumber Daya Pengurus Departemen Dakwah

Keterbatasan jumlah pengurus di Departemen Dakwah menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan program-program dakwah. Kesibukan pengutus di luar kegiatan organisasi, seprti studi dan pekerjaan, menyebabkan kurangnya koordinasi serta ketidakrutinan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, minimnya perwakilan perempuan dalam pengurus berdampak pada kurang optimalnya penanganan isu-isu keagamaan yang spesifik bagi perempuan. Faktor-faktor tersebut mengurangi efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dikalangan remaja secara menyeluruh.

Muhammad Falih selaku koordinator Departemen Dakwah menyampaikan pendapatnya perihal kendala yang diahadapi.

“Kendala yang kami hadapi cukup besar, terutama karena jumlah pengurus yang terbatas. Banyak dari kami memiliki kesibukan lain seperti mondok atau kuliah di luar kota, sehingga kegiatan sulit

dilaksanakan secara rutin. Selain itu, belum adanya keterwakilan dari IPPNU, menyulitkan kami dalam menjangkau isu-isu perempuan yang seharusnya mendapat perhatian. Hal ini tentu berdampak pada kelancaran dan efektivitas program-program dakwah yang di rancang.⁹⁰

2. Sulitnya koordinasi dengan Lembaga dan Badan Terkait

Koordinasi antara Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Rembang dengan lembaga mitra seperti sekolah dan pondok pesantre dalam pelaksanaan program dakwah sering kali menghadapi kendala. Perbedaan jadwal dan tingkat kesiapan antar pihak menyebabkan kegiatan tidak dapat terlaksana sesuai rencana. Akibatnya, beberapa program mengalami penundaan atau perubahan jadwal secara mendadak. Terutama kegiatan yang melibatkan pihak eksternal, seperti sosialisasi dan pembinaan keagamaan untuk remaja. Melalui wawancara dengan koordinator Departemen Dakwah, Muhammad Falih menyampaikan kendalanya sebagai berikut.

“kadang kami sudah siap jalan, tapi dari sekolah atau lembaga lain belum bisa karena jadwal mereka padat. Atau sebaliknya, mereka sudah minta kegiatan tapi dari kami belum siap. Akhirnya banyak program yang tertunda atau harus reschedule”.⁹¹

3. Rendahnya Minat Audiens terhadap Kegiatan Keagamaan

Rendahnya minat remaja terhadap keagamaan menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan dakwah. Partisipasi pelajar dalam program IPNU IPPNU masih terbatas, terutama karena adanya anggapan bahwa organisasi ini hanya diperuntukkan bagi kalangan santri atau mereka yang berlatar belakang Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini membuat sebagian pelajar dari lingkungan NU merasa tidak memiliki keterikatan dan enggan untuk bergabung. Muhammad Falih selaku koordinator Departemen Dakwah menyampaikan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Departemen Dakwah IPNU IPPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025.

⁹¹ Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Departemen Dakwah IPNU IPPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025.

“Banyak yang mikir IPNU IPPNU itu Cuma buat anak NU atau santri. Jadi yang dari luar kadang minder duluan, padahal kita terbuka buat siapa aja yang mau belajar bareng soal keislaman.”⁹²

Stigma tersebut menjadi penghambat dalam memperluas jangkauan dakwah kepada remaja yang justru membutuhkan pembinaan keagamaan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif dan menarik.

4. Perlunya Pembentukan Komisariat di Sekolah Negeri

Ketiadaan komisarat IPNU IPPNU di sebagian besar sekolah negeri di Kabupaten Rembang menjadi kendala dalam menjangkau pelajar secara lebih luas. Pembentukan komisariat di sekolah umum sangat penting sebagai sarana awal pengenalan organisasi serta sebagai wadah pembinaan keagamaan yang sistematis bagi siswa yang tidak memiliki akses ke lembaga keagamaan lainnya. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Falih selaku koordinator Departemen Dakwah.

“kami sering mengalami kendala ketika ingin membentuk komisariat di sekolah negeri. Salah satu alasannya karena pihak sekolah belum sepenuhnya memahami tujuan dan fungsi IPNU IPPNU, sehingga reponnya kurang antusias. Padahal kalau sudah ada komisariat, kita bisa lebih mudah membina siswa sejak dini, mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, dan memperkenalkan nilai-nilai keislaman dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia mereka. Harapannya, keberadaan komisariat ini bisa jadi pintu masuk untuk membangun karakter pelajar dari sisi keagamaan.”⁹³

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih persuasif kepada pihak sekolah serta penguatan sosialisasi peran IPNU IPPNU dalam mendukung pembinaan karakter dan spiritualitas pelajar.

⁹² Wawancara dengan Muhammad Falih (Koordinator Departemen Dakwah IPNU IPPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025.

⁹³ Wawancara dengan Falih (Koordinator Departemen Dakwah IPNU IPPNU Rembang). Rembang, pada tanggal 29 Januari 2025”

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWA PIMPINAN CABANG IPNU IPPNU KABUPATEN REMBANG DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI KALANGAN REMAJA

A. Analisis Strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembag dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi diartikan sebagai suatu rencana yang disusun secara cermat berkaitan dengan langkah-langkah atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran khusus. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai rencana yang dirancang dengan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁴

Dakwah adalah upaya yang dilakukan untuk mengarahkan umat dari kondisi yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Hal ini mencakup peralihan dari kekufuran menuju keimanan, dari kemiskinan menuju kesejahteraan, dan perpecahan menuju persatuan, serta kemaksiatan menuju ketaatan dengan tujuan akhir untuk meraih keridaan Allah Swt.⁹⁵

Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang menerapkan strategi dakwah yang mengacu pada rencana kerja dari kepengurusan cabang. Meskipun strategi tersebut bersifat umum dan menjadi pedoman bersama, dalam proses penyusunannya tetap melibatkan partisipasi aktif dari anggota dan kader. Aspirasi serta masukan mereka dikumpulkan melalui evaluasi dan forum diskusi, sehingga strategi dakwah yang disusun dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja di lapangan. Tujuan dari startegi ini adalah agar dakwah yang dilakukan tepat

⁹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses pada tanggal 5 April 2025, <https://kbbi.web.id/strategi>.

⁹⁵ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Pasuruan: Qiara Media, 2019). 3

sasaran dan bisa menjawab tantangan yang ada. Dalam pelaksanaannya, strategi dakwah ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Bayanuni, yang membagi strategi dakwah menjadi tiga pendekatan, yaitu sentimental, rasional, dan indrawi. Ketiga pendekatan ini digunakan untuk menyentuh sisi perasaan, pemikiran, dan pengalaman remaja agar pesan dakwah lebih mudah diterima dan dipahami.⁹⁶

1. Strategi Sentimental

Strategi dakwah sentimental merupakan pendekatan yang berfokus pada aspek emosional dan batiniah mad'u. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menyampaikan nasihat yang menyentuh hati, menggunakan bahasa yang lembut, serta memberikan pelayanan yang baik. Menurut Al-Bayanuni, strategi ini ditandai oleh penyampaian yang halus dan penggunaan kata-kata yang menyentuh sisi emosional, sehingga lebih mudah diterima oleh sasaran dakwah.⁹⁷ IPNU IPPNU Kabupaten Rembang menerapkan strategi ini melalui:

a. Majelis Barzanji dan Istighosah

Majelis Barzanji dan Istighosah adalah kegiatan rutin IPNU IPPNU yang berorientasi pada penumbuhan keecintaan mendalam (*mahabbah*) kepada Nabi Muhammad SAW dan menghadirkan figur teladan bagi remaja. Melalui lantunan syair maulid dan doa bersama, kegiatan ini menciptakan suasana khushyuk yang membangkitkan respons emosional seperti rasa tenang, haru, dan dorongan untuk introspeksi diri. Kegiatan ini mengikuti tradisi pengajian rutin setiap empat puluh hari (selapanan) yang mengakar kuat di masyarakat Jawa. Secara konsisten, Majelis Barzanji dan Istighosah berhasil memikat partisipasi yang besar dari anggota maupun komunitas sekitar.

⁹⁶ Risma Alviyanti and Nur Hidayat Muh Said, "Respon Publik Terhadap Strategi Dakwah Melalui Stand Up Comedy Pada Platform YouTube," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 4, no. 1 (2025): 21–31, <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1726>.

⁹⁷ Rizkia Widiastutik dan Zainil Ghulam, Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang. (Jurnal. Vol. 6 No 2 Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang. 2021). 206.

Keberhasilan ini terlihat baik saat pelaksanaan baik saat dilaksanakan secara daring di masa awal pandemi maupun secara tatap muka dengan kunjungan langsung ke berbagai PAC.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan remaja tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui proses internalisasi yang melibatkan pengalaman batindan kedalaman spiritual. Pendekatan yang memadukan aspek emosional dan spiritual ini terbukti lebih efektif dalam membangun kedekatan batin serta ikatan emosional remaja terhadap ajaran Islam. Melalui pengalaman religius yang menyentuh sisi afektif, pemahaman keagamaan mereka menjadi lebih bermakna, tidak hanya sebatas pengentahuan, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku.

b. Renungan Malam

Renungan malam merupakan salah satu kegiatan dalam proses kaderisasi yang dirancang untuk membangkitkan kesadaran spiritual peserta melalui proses perenungan yang mendalam terkait dosa dan perjalanan hidup. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa takut terhadap perbuatan dosa serta menumbuhkan harapan akan ampunan dan kasih sayang Allah Swt. Suasana yang tenang dan reflektif selama kegiatan ini berlangsung memberikan ruang bagi peserta untuk melakukan muhasabah diri, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi secara emosional dan spiritual.

Menurut peneliti, kegiatan renungan malam yang diterapkan dalam proses kaderisasi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang merupakan implementasi nyata dari strategi dakwah sentimental menurut teori Muhammad Al-Bayanuni. Melalui pendekatan emosional dan spiritual, kegiatan

ini efektif dalam membangkitkan kesadaran keagamaan, membentuk kesadaran spiritual yang autentik, serta memperkuat komitmen religius remaja. Dengan demikian, renunga malam menjadi salah satu media strategis dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan pendekatan penyampaian ajaran agama yang menekankan pada penggunaan logika dan pemikiran kritis. Melalui strategi ini, mad'u didorong untuk berpikir kritis dan memahami pesan dakwah secara rasional, bukan sekedar menerima secara pasif.⁹⁸ Metode yang digunakan mencakup diskusi, tanya jawab, serta penjelasan berbasis logika dan bukti empiris yang dapat diterima akal sehat. Dakwah yang bersifat rasional harus didasarkan pada fakta, tidak bertentangan dengan nalar, serta terbuka terhadap temuan ilmiah, tanpa terjebak pada cara berpikir mitologis, fanatisme, atau kotservatisme berlebihan.

Diskusi dan kajian tematik menjadi metode utama dalam penerapan strategi dakwah rasional yang dirancang secara partisipatif dan dialogis untuk mendorong keterlibatan remaja dalam memahami ajaran Islam. Topik-topik keagamaan yang relevan, seperti akidah, ibadah, akhlak, serta isu-isu kontemporer dibahas secara terbuka, disertai dengan dalil syar'i. Program MUDA IS ME yang dibentuk oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang merupakan implementasi nyata dari strategi dakwah rasional.

Melalui pendekatan dialogis, argumentatif, dan berbasis logika, program ini berhasil menjadi sarana efektif dalam membangun pemahaman keagamaan remaja secara kritis dan kontekstual. Hal ini

⁹⁸ Susnita Susnita, Samin Samin, and Ravico Ravico, "Analisis Strategi Dakwah Dalam Film Animasi Islami Riko the Series Dan Pengaruhnya Terhadap Anak-Anak TPA Madrasah Diniyyah Awaliyah Fathul Amal Di Desa Baru Pulau Sangkar," *Journal of Da 'wah* 1, no. 1 (2022): 54–84, <https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1292>.

sejalan dengan teori Al-Bayanuni yang menekankan pentingnya penggunaan akal dan bukti dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga remaja tidak hanya menerima ajaran Islam secara dogmatis, tetapi juga mampu memahaminya secara rasional dan mendalam.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa startegi dakwah rasional yang dterapkan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang melalui diskusi dan Kajian tematik terbukti egektif dalam membentuk pola pikir remaja yang kritis, logis, dan kontekstual. Pendekatan dialogis dan partisipatif menjadikan dakwah lebih interaktif dan relevan dengan dinamika kehidupan remaja masa kini, sehingga mampu mningkatkan pemahaman keagamaan secara mendalam, adaptif dan berkelanjutan.

3. Strategi Indrawi

Startegi dakwah indrawi merupakan pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek-aspek sensorik dan menitikberatkan pada pemanfaatan pengalaman langsung melalui pancaindra serta didukung oleh dasar-dasar ilmiah.⁹⁹ Strategi ini menyampaikan ajaran Islam melalui hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara nyata oleh *mad'u*. Metode yang digunakan meliputi pemberian teladan, praktik ibadah langsung, pertunjukan seni bernuansa Islami, serta kegiatan sosial yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. IPNU IPPNU Kabupaten Rembang menerapkan startegi ini melalui:

a. Bakti sosial dan Gotong Royong

Kegiatan bakti sosial dan gotong royong merupakan metode dakwah yang efektif dan nyata. Melalui kegiatan ini, remaja tidak hanya diajak untuk membantu sesama secara fisik, tetapi juga diajarkan nilai-nilai penting seperti kepedulian terhadap orang

⁹⁹ Muhammad Syarifuddin, Agus Riyadi, and Mukti Ali, "Da'wah Strategy of the Indonesian Ulema Council in Broadcasting Wasathiyah Islamic Values in Wonogiri," *Jurnal Ilmu Dakwah* 44, no. 1 (2024): 129–48, <https://doi.org/10.21580/jid.v44.1.20462>.

lain, rasa tanggung jawab sosial, serta semangat kebersamaan. Dengan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kemanusiaan, remaja belajar bahwa dakwah tidak hanya dilakukan lewat kata-kata atau ceramah, tetapi juga melalui tindakan nyata yang membawa manfaat langsung kepada masyarakat. Hal ini membantu mereka menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara konkret dan praktis.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam membentuk karakter remaja yang empatik, peduli, dan bertanggung jawab. Selain memperdalam pemahaman nilai-nilai keagamaan secara konseptual, aktivitas ini juga berhasil menginternalisasikan nilai tersebut ke dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga berkontribusi pada pembentukan perilaku sosial remaja yang berkelanjutan.

b. Merancang Program kekinian yang menarik bagi remaja

IPNU IPPNU Rembang mengembangkan berbagai program yang disesuaikan dengan minat dan gaya hidup remaja masa kini, seperti kegiatan outbound, ngegrill, pelatihan pengembangan kapasitas, dan peningkatan kualitas kader. Program-program tersebut dirancang untuk menciptakan suasana yang santai dan akrab, sehingga remaja merasa nyaman dan antusias saat berpartisipasi. Nilai-nilai keislaman disampaikan secara natural dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lebih terbuka dan efektif oleh para remaja.

Menurut peneliti, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang efektif dalam membangun kedekatan emosional serta menciptakan rasa kebersamaan antar anggota, khususnya di kalangan remaja. Pendekatan ini sejalan dengan strategi dakwah indrawi menurut

teori Al-Bayanuni yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan nyata sebagai media penyampaian pesan dakwah. Hal ini menjadikan dakwah lebih kontekstual, menyentuh, dan relevan dengan karakter serta kebutuhan generasi muda masa kini.

c. Aktif dalam dokumentasi dan publikasi melalui media sosial

IPNU IPPNU Kabupaten Rembang secara aktif menggunakan media sosial sebagai sarana strategis dalam pelaksanaan dakwah. Media sosial dimanfaatkan sebagai ruang dakwah alternatif yang bersifat kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan menyajikan pesan-pesan keislaman dalam format komunikatif, mudah diakses, serta menarik secara visual dan konten.

Menurut peneliti, strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang melalui pemanfaatan media sosial mencerminkan penerapan strategi dakwah indrawi sebagaimana dijelaskan oleh Al-Bayanuni. Strategi ini efektif karena mampu menjawab tantangan dakwah di era digital dengan cara adaptif terhadap budaya dan gaya komunikasi remaja.

Bentuk Nyata Pemahaman Keagamaan di Kalangan Remaja Berdasarkan Dimensi Religiusitas.

Pemahaman keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya mengacu pada kemampuan remaja dalam mengetahui ajaran Islam secara teori, melainkan juga mencakup bagaimana ajaran tersebut dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori Glock dan Stark, terdapat lima dimensi religiusitas yang dapat digunakan untuk menganalisis bentuk nyata dari pemahaman keagamaan, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi ini menunjukkan seberapa pemahaman remaja terhadap ajaran-ajaran Islam dari segi pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak responden merasakan peningkatan pemahaman mereka terhadap dasar-dasar-dasar ajaran Islam setelah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh IPNU IPPNU, seperti kajian rutin, diskusi keagamaan, dan pelatihan ibadah. Mereka menjadi lebih memahami konsep-konsep dasar seperti rukun iman, rukun Islam, fikih ibadah, dan nilai-nilai etika dalam Islam. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menjelaskan tata cara wudhu dan salat dengan benar, membedakan antara yang halal dan haram, serta menyadari pentingnya niat dalam setiap ibadah.

b. Dimensi Keyakinan (*Ideology*)

Pada dimensi ini, remaja menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap pokok-pokok ajaran Islam. Kepercayaan mereka terhadap keberadaan Allah, hari kiamat, dan kenabian Nabi Muhammad SAW semakin menguat seiring keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan IPNU IPPNU. Wujud nyata dari dimensi ini terlihat dari sikap mereka yang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan sekitar atau media sosial, serta tetap konsisten menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dimensi Pengalaman Keagamaan (*Experiential*)

Pemahaman keagamaan juga tercermin dari pengalaman spiritual yang dialami oleh para remaja. Sejumlah informan menyampaikan bahwa mereka merasakan ketenangan, kedamaian, dan kedekatan dengan Allah saat menjalankan salat, berdzikir, atau mengikuti pengajian. Pengalaman batin ini menumbuhkan kesadaran

akan pentingnya memelihara hubungan spiritual dengan Tuhan, serta memperkuat sikap syukur dan tawakal dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

d. Dimensi Praktik Ibadah (*Ritualistik*)

Pemahaman tercermin dari pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara rutin. Setelah mengikuti berbagai program pembinaan keagamaan, para remaja menunjukkan peningkatan dalam menjalankan salat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadan, membaca Al-Qur'an, serta aktif dalam kegiatan keagamaan seperti istighosah, khatmil Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Konsistensi dalam melaksanakan ibadah ini menjadi indikator bahwa pemahaman keagamaan yang mereka peroleh telah tertanam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

e. Dimensi Konsekuensi (*Consequential*)

Dimensi ini menggambarkan bagaimana pemahaman agama mempengaruhi sikap dan perilaku sosial remaja. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, remaja yang aktif mengikuti kegiatan IPNU IPPNU cenderung memiliki sikap yang lebih santun, menjaga pergaulan dengan baik, menghormati orang tua dan guru, serta lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Mereka juga menunjukkan rasa empati dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan, seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan dakwah dengan pendekatan kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan di kalangan remaja tercermin dalam berbagai aspek yang menyusun dimensi religiusitas mereka. Strategi dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang terbukti mampu tidak hanya meningkatkan wawasan keagamaan, tetapi juga

memperkuat iman, memperdalam pengalaman spiritual, menumbuhkan konsistensi dalam beribadah, serta membentuk sikap dan perilaku sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman agama dalam konteks penelitian ini bersifat menyeluruh, terpadu, dan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari para remaja.

B. Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dalam Mengoptimalkan Peran Dakwah untuk Memperkuat Pemahaman Agama di Kalangan Remaja

Dalam pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Rembang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja, terdapat berbagai kendala yang berpotensi menjadi faktor penghambat efektivitas dakwah. Untuk memahami dan menganalisis kendala tersebut secara lebih sistematis, penelitian ini menggunakan pendekatan SWOT. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang memengaruhi strategi dakwah yang dijalankan.

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah faktor internal yang mendukung keberhasilan suatu program. Dalam strategi dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, kekuatan yang dimiliki antara lain adanya kader-kader yang aktif dan memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan kegiatan dakwah, serta adanya dukungan struktural organisasi yang solid. Hal ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan program dakwah berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

Selain itu, pemanfaatan media digital yang maksimal membantu IPNU IPPNU menjangkau lebih luas kalangan remaja dan memperkuat koneksi dengan mereka secara daring. Dukungan dari

Nahdlatul Ulama juga memberikan dasar yang kuat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Sinergi ini menciptakan lingkungan dakwah yang mendorong remaja tumbuh menjadi pribadi yang religius, mandiri, dan aktif dalam kehidupan sosial keagamaan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan faktor internal yang mencerminkan kekurangan dalam suatu organisasi. Kelemahan internal dalam pelaksanaan strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang terlihat dari keterbatasan sumber daya pengurus, sehingga program dakwah kurang optimal. Koordinasi dengan sekolah dan pondok pesantren juga sering terhambat akibat perbedaan jadwal dan prioritas. Selain itu, stigma bahwa IPNU IPPNU hanya untuk kalangan santri dan warga NU membatasi perluasan dakwah kepada pelajar dengan latar belakang beragam. Keseluruhan faktor ini mengurangi efektivitas dakwah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di Kabupaten Rembang.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Peluang yang dimiliki Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang sangat signifikan dalam mendukung strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. pemanfaatan teknologi digital, media sosial, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas kepemudaan memperluas jangkauan dan efektivitas dakwah. Penggunaan metode kekinian yang menarik bagi remaja juga berkontribusi dalam penyampaian nilai keislaman secara informal. Selain itu, dukungan tokoh agama dan pemerintah daerah memperkuat pelaksanaan program dakwah.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan kondisi eksternal yang berpotensi mengganggu keberlangsungan dan efektivitas operasional suatu organisasi. Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan dakwah, seperti rendahnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan yang dianggap monoton dan kurang sesuai dengan kebutuhan mereka, dominasi budaya populer, serta pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan. Kurangnya perhatian orang tua, dan tekanan sistem pendidikan formal juga menjadi hambatan dalam pembentukan religiusitas.

Tabel 4. 1 Analisis SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (Strength) 1. Kader-kader aktif dan berkomitmen 2. Dukungan struktural yang solid 3. Pemanfaatan media digital secara maksimal 4. Dukungan Nahdlatul Ulama dalam penyebaran Islam moderat	Peluang (Opportunities) 1. Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk dakwah 2. Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas pemuda 3. Metode dakwah kekinian yang menarik minat bagi remaja 4. Dukungan tokoh agama dan pemerintah daerah
Kelemahan (Weakness) 1. Keterbatasan sumber daya pengurus 2. Koordinasi dengan sekolah dan pesantren sering terhambat 3. Stigma bahwa IPNU IPPNU hanya untuk santri dan warga NU	Ancaman (Threat) 1. Rendahnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan 2. Dominasi budaya populer dan pengaruh negatif media sosial 3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama

4. Program belum optimal menjangkau pelajar dari latar belakang non-NU	4. Tekanan sistem pendidikan formal yang menyita waktu remaja
--	---

Berdasarkan hasil identifikasi SWOT yang telah dilakukan, berikut merupakan analisis strategi SWOT yang disusun oleh peneliti.

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Untuk memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki seperti Kader-kader aktif dan berkomitmen, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan penggunaan media sosial dengan membuat konten dakwah yang menarik, seperti video pendek, podcast, sesi tanya jawab secara langsung, serta lomba-lomba online yang digemari remaja, sekaligus berkolaborasi dengan influencer yang menyebarkan nilai positif. Menjalinkan kerja sama dengan sekolah, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah bersama, seperti pelatihan, seminar, atau event keagamaan yang lebih besar dan terstruktur.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang perlu memanfaatkan berbagai peluang eksternal yang ada untuk mengatasi kendala internal dalam pelaksanaan dakwah. Strategi pertama yang dapat diterapkan adalah peningkatan kapasitas pengurus dan relawan melalui pelatihan serta workshop untuk memperkuat kemampuan manajerial, komunikasi, pemanfaatan teknologi informasi dalam dakwah, serta perekrutan relawan remaja untuk memperluas jangkauan. Kedua, melakukan inisiasi kemitraan strategis dengan sekolah dan pesantren melalui komunikasi aktif dan penyusunan nota kesepahaman (MoU) agar program dapat terintegrasi dalam ekstrakurikuler atau kurikulum non-formal. Ketiga, kampanye

inklusivitas “IPNU IPPNU untuk Semua Remaja” yang bertujuan untuk menghilangkan stigma bahwa IPNU IPPNU hanya diperuntukkan bagi kelompok tertentu.

3. Strategi ST (*Strenght-Threat*)

Strategi ini difokuskan pada pemanfaatan kekuatan internal organisasi untuk menghadapi tantangan eksternal dalam dakwah. Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dapat mengembangkan program dakwah berbasis hobi remaja, seperti seni Islam, diskusi film islami, dan olahraga bernuansa religius, untuk merespons rendahnya minat terhadap kegiatan keagamaan serta dominasi budaya populer. Selain itu, pelatihan literasi digital keagamaan dapat dilaksanakan untuk membekali remaja dalam memilih informasi keagamaan secara kritis dan bijak bermedia sosial. Strategi ini diperkuat dengan peran aktif kader sebagai teladan (*role model*) dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat memberikan pengaruh positif dan membentengi remaja dari pergaulan negatif.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan dampak dari kelemahan internal dan menghindari potensi eksternal dalam pelaksanaan dakwah. IPNU IPPNU Kabupaten Rembang dapat menyusun program dakwah yang lebih relevan dengan melakukan survei terhadap kebutuhan dan minat remaja sebagai dasar perencanaan kegiatan. Selain itu, penyelenggaraan program “Parenting Islam” yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran keluarga dalam mendukung pendidikan agama anak-anak, mengingat minimnya perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penghambat partisipasi remaja. Di sisi lain, advokasi kepada sekolah dan pihak terkait di perlukan untuk menciptakan fleksibilitas jadwal, sehingga kegiatan dakwah non-formal dapat berlangsung tanpa mengganggu aktivitas akademik.

Identifikasi faktor-faktor SWOT di lakukan berdasarkan hasil observasi, serta keterlibatan peneliti dalam kegiatan lembaga. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan instrumen kuesioner, penilaian terhadap setiap faktor tetap dilakukan secara deskriptif dengan mempertimbangkan urgensi dan pengaruh masing-masing faktor terhadap strategi dakwah. Untuk memperkuat analisis SWOT, digunakan Matriks Internal Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE), yang masing-masing disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Matriks Internal IFE

Faktor Kunci Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Kader-kader aktif dan berkompeten	0,15	4	0,60
Dukungan struktural yang solid	0,10	3	0,30
Pemanfaatan media digital secara maksimal	0,10	4	0,40
Dukungan NU dalam penyebaran Islam moderat	0,10	3	0,40
Kelemahan			
Keterbatasan sumber daya pengurus	0,15	2	0,30
Koordinasi dengan sekolah dan pesantren	0,10	2	0,20
Stigma bahwa IPNU IPPNU hanya untuk santri/ormas NU	0,10	2	0,20
Program belum optimal menjangkau pelajar non-NU	0,10	2	0,20
Total Skor Kelemahan	0,58		1,16
Total Skor Kekuatan dan Kelemahan	1,00		2,50

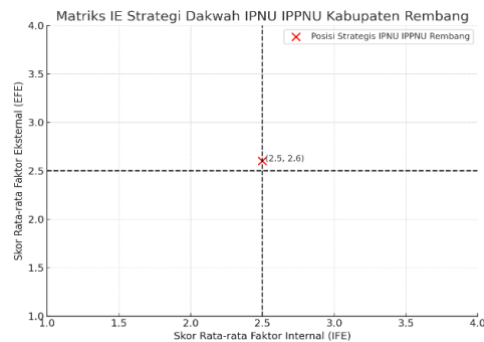
Tabel 4. 3 Matriks Internal EFE

Faktor Kunci Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk dakwah	0,15	4	0,60
Kerja sama dengan lembaga pendidikan di komunitas pemuda	0,10	3	0,30
Metode dakwah kekinian menarik minta remaja	0.10	4	0,40
Dukungan tokoh agama dan pemerintah daerah	0,10	3	0,30
Ancaman			
Rendahnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan	0,15	2	0,30
Pengaruh negatif budaya populer dan media sosial	0,10	2	0,20
Kurangnya perhatian orang tua terhadap agama	0.10	2	0,20
Tekanan sistem pendidikan formal yang menyita waktu	0,15	2	0,30
Total Skor Peluang dan Ancaman	1,00		2,60

Interpretasi Skor :

- Skor total IFE = 2,50 menunjukkan bahwa kekuatan internal cukup baik dan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan.
- Skor total EFE = 2,60 menunjukkan bahwa organisasi cukup responsif terhadap peluang eksternal meskipun masih dihadapkan dengan beberapa ancaman.

Dari hasil matriks IFE dan EFE yang sudah disusun di atas, maka dapat peneliti gambar kuadran SWOT dari analisis startegi dakwah pimpinan cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang.



Gambar 4. 1 Kuadran SWOT Strategi Dakwah

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan hasil analisis matriks IFE dan EFE, strategi dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang berada pada Kudran I, yang menandakan bahwa organisasi ini berada dalam posisi strategis yang sangat mendukung. Kekuatan internal, seperti keberadaan kader-kader yang aktif dan kompeten, struktur organisasi yang kuat, serta pemanfaatan media digital, menjadi modal utama yang dapat dimaksimalkan untuk merespon peluang-peluang dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa IPNU IPPNU Kabupaten Rembang memiliki dasar organisasi yang kokoh dalam merancang dan menjalankan startegi dakwah. Sementara itu, faktor eksternal juga membuka banyak kesempatan untuk memperluas jangkauan dakwah, seperti menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, memanfaatkan kemajuan teknologi, serta adanya dukungan dari tokoh agama dan pemerintah. Oleh karena itu, startegi dakwah yang bersifat agresif dan kreatif sangat tepat untuk terus di kembangkan agar pemahaman keagamaan remaja dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja, meskipun menghadapi beberapa kendala.

1. Strategi dakwah Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang menunjukkan efektivitas signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Strategi ini mengintegrasikan pendekatan Muhammad Al-Bayanuni yang mencakup aspek sentimental, rasional, dan indrawi. Pendekatan sentimental diwujudkan melalui kegiatan yang membangun kedekatan emosional seperti ziarah dan majelis barzanji. Strategi rasional difokuskan pada diskusi dan pengajian tematik untuk memperkaya pemikiran keislaman. Sementara itu, strategi indrawi memanfaatkan media sosial sebagai platform dakwah yang relevan, serta melalui kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial. Peningkatan pemahaman keagamaan ini terbukti melalui peningkatan pada kelima dimensi religiusitas Glock dan Stark, yaitu dimensi ideologis, ritualistik, pengalaman religius, intelektual, dan konsekuensi, yang menunjukkan bahwa strategi tersebut berhasil mendorong perubahan positif dalam religiusitas remaja.
2. Implementasi strategi dakwah ini memiliki berbagai kendala. Secara internal, IPNU IPPNU menghadapi keterbatasan sumber daya pengurus serta stigma inklusivitas yang membatasi partisipasi remaja di luar lingkungan pesantren atau NU. Di sisi eksternal, tantangan muncul dari rendahnya minat sebagian remaja terhadap kegiatan keagamaan, dominasi budaya populer, pengaruh negatif media sosial, dan tekanan akademik. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, IPNU

IPPNU Kabupaten Rembang telah merumuskan dan menerapkan berbagai solusi strategis berdasarkan analisis SWOT. Upaya tersebut mencakup pelatihan pengurus, kampanye inklusivitas, kerja sama dengan sekolah dan pesantren, pengembangan program dakwah berbasis minat remaja, serta rencana program Parenting Islam untuk memperkuat dukungan keluarga dalam pendidikan agama anak.

B. Saran

Setelah seluruh rangkaian kegiatan penelitian di selesaikan, dan dengan tetap menghormati semua pihak yang terlibat, peneliti berupaya menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang, disarankan untuk melakukan inovasi dalam perumusan strategi dakwah yang adaptif terhadap dinamika dan kebutuhan remaja masa kini. Perlu di prioritaskan jaringan komisariat, khususnya di lingkungan sekolah umum, serta pengembangan program-program yang menarik dan relevan bagi remaja dari latar belakang non-NU untuk menciptakan dakwah yang lebih inklusif dan menjangkau sasaran yang lebih luas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan kajian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan perbandingan strategi dakwah yang diterapkan oleh organisasi kepemudaan Islam lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif juga dapat dijadikan alternatif untuk mengukur tingkat religiusitas remaja secara lebih objektif. Eksplorasi terhadap dampak jangka panjang dari implelementasi dstrategi dakwah serta analisis terhadap faktor-faktor demografis yang memengaruhi efektivitas dakwah juga layak untuk dijadikan fokus kajian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Ahmad, dan Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Alviyanti, Risma dan Nur Hidayat Muh Said. 2025. “Respon Publik Terhadap Strategi Dakwah Melalui Stand Up Comedy Pada Platform YouTube.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 4, no. 1: 21–31. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1726>.
- Arif, Khairan Muhammad, Ahmad Suja’i, dan Ahmad Luthfi,. 2022. “Urgensi Manajemen Dalam Dakwah.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1: 37–50. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1950>.
- Ainul Yaqin. 2022. “Strategi Dakwah IPNU IPPNU Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di Kalangan Remaja (Studi Kasus: PAC IPNU IPPNU Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara).” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Studi Manajemen Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Aliasari. 2015. “Metode Dakwah Menurut Al-Quran.” *Wardah* vol.12, no. 2: 143–51.
- Aminuddin. 2016. “MEDIA DAKWAH.” *Al-Munzir* 11, no. 1: 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Amrullah, Mudzhira Nur. 2021. “Dakwah Dalam Al-Qur’an: Sebuah Pijakan Pengembangan Metode Dakwah Kontemporer.” *Studia Quranika* 5, no. 2: 159. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v5i2.4717>.
- Ariana, Karmawan. 2022. “Pemahaman Keagamaan Umat Dan Relevansinya Terhadap Pluralisme Agama Pada Masyarakat Kota Tangerang.” *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XXI*, no. 1: 1–16.
- Ariyadi, Acep, Hilmi Yahya Ayyasi. 2023. “Urgensi Dakwah Menurut Muḥammad ‘Abduh (Analisis Pendekatan Tafsir Maqāṣidī Di Dalam Tafsir Al-Manār).” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 2: 106–40. <https://doi.org/10.62109/ijiat.v4i2.46>.
- Azis, Abdul, dan Rizky Novebriansyah. 2022. “Gambaran Strategi Dakwah Komunitas Pada Dewasa Awal Di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif Di Komunitas Terang Jakarta).” *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 26, no. 1: 34–50. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v26i1.28834>.
- Choirunnisa, Annisa, dan Abraham Zakky Zulhazmi. 2022. “Strategi Dakwah IPPNU Sukoharjo Dalam Memperkuat Moderasi Beragama.” *Jurnal An-Nida*

14, no. 2: 85–94.

Ciamas, Elsera Siemin, Florence Yonggo, Yuliana, Dewi Anggraini, dan William Vincent. 2019. “Analisis SWOT Produk Deposito Pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk Cabang Pembantu Setiabudi.” *Jurnal Ilmiah Kohesi* 3, no. 3: 1–5.

Diananda, Amita. 2019. “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1: 116–33. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

Djemma, Siardin Andi, Ahmad Mukhtar, Dandy Isaputra, dan Adelia Putri Pratiwi. 2024. “Mengintegrasikan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kinerja Organisasi: Pendekatan Strategis Dan Implementatif.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2 : 528–42. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>.

Faridah, Faridah, Zulkarnain Zulkarnain, Muhammad Yusuf, and Asriadi Asriadi. 2022. “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial.” *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2: 138–50. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1191>.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.

Faza Noor Izzatush Shifa. 2023. “Strategi Pembentukan Karakter Spriritual Melalui Bimbingan Bagi Anggota IPNU IPPNU Desa Karangmalang Gebong Kudus.” Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Dakwah dan Komunkasi Islam Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Gainau, B, M. 2021. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta: Kanisius.

Ghulam, Zainil, dan Rizkia Widiastutik. 2021. “Strategi Dakwah Kampung Qur’an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang” 6 no: 206.

Gunawan, Imam. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Paragonatama Jaya.

Hamidah, Siti, dan Muhammad Saiful Rizal. 2022. “Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Perkembangan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur.” *Journal of Community Engagement in Health* 5, no. 2: 237–48. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>.

Hanifah, Ridwan Rustandil dan Haifa. 2019. “Dinamika Dakwah Komunitas Remaja Islam Di Kecamatan Pangalengan.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Volume 19. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/7540/3834>.

- Hardani, dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing
- Hotiza, Siti. 2022. "Interpretasi Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125." *Gunung Djati Conference Series* 8: 137–47.
- Husna, Nihayatul. 2021. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1: 97–105. <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319>.
- Ilhami, Ahmad Irfan. 2023. "Strategi Dakwah Lkknu Kecamatan Genteng Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 2: 58–68.
- Ismail, A. Ilyas dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Janata. "Journal of Da ' Wah. 2022." *Journal of Da 'wah* 1, no. 1: 42–53.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," 2025. Diakses pada tanggal 9 Juli 2025. <https://kbbi.web.id/strategi>.
- KBBI Daring. "Data," 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data>.
- Kholifah. 2018. "Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang." *Dalam Skripsi*, 6.
- Khusnan, Ach, and M Arief Syaifullah. 2021. "Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1: 43–51. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.389>.
- Kohari, Kholis, Zamakhsyari Abdul Majid, Farhat Abdullah, dan Mohammad Adnan. 2022. "The Role and Function of Preacher in the Psychological Dakwah Perspective." *Al-Risalah* 13, no. 2: 493. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1915>.
- Lestari, Indah Puji, Surahman Amin, Ismail Suwardi Wekke. 2021. "Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam," 2. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Lestari, Intan, dan Agus Riyadi. 2023. "Persepsi Mad'u Terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun Di Kabupaten Brebes." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1: 47–62. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8835>.
- Maria, Ina, dan Muhajirin. 2020. "Manra-a Minkum Munkaran." *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 1, no. 1: 82–98.

- Maullasari, Sri. 2018. "Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)." *Ilmu Dakwah* 38, no. 1: 162–88. <http://eprints.walisongo.ac.id/8732/>.
- Maskur, Asep, dan Wahyu Misbah. 2023. "Melalui Dakwah Islam (Analisis Surat Ali Imran Ayat 110)" *Dakwah, Jurnal* 10: 54–68.
- Mujib, Abdul, dan Badrus Sholihin. 2022. "Pattern, Strategy, Da'wah, Religious Moderation Abstrak:" 3, no. 2: 229–44.
- Muklis. 2018. "Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)" 3, no. 2: 91–102.
- Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mushodiq, Muhamad Agus, dan Muhammad Sulthon. 2020. "Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 24, no. 2: 90–111. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v24i2.15583>.
- Mustafirin. 2022. *Dakwah Bi Al- Qalam Nabi Muhammad SAW*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajement.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. *Sustainability (Switzerland)*. Cetakan Pe. Vol. 11. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nasution, Irma Suryani Hasan Zaini, dan Irman. 2024. "Konsep Konselor Perspektif Qur'an ;Tafsir Al- Qur'an an -Nahl Ayat 125-128" 4, no. April: 10–16. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.949>.
- Nour, D A, dan A Walian. 2023. "Strategi Dakwah Komunitas Bikers Fisabilillah Dalam Memberikan Pemahaman Keagamaan Remaja Di Kelurahan Mulya Agung Kabupaten Banyuasin." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 10: 4934–52. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2260%0Ahttps://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/2260/1883>.
- NU Online Jateng. 2023. "PC IPNU IPPNU Rembang Gelar Capacity Building." 21 Februari. <https://jateng.nu.or.id/regional/peringati-harlah-ipnu-ippnu-rembang-gelar-capacity-building-ozBzT>.
- Nudin, Burhan. 2017. "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman." *El-Tarbawi* 10, no. 1: 91–104. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>.
- Nurwahyudi, Ade. 2021. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme Di Kabupaten Bondowoso." *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no 2: 93–115.

<https://doi.org/10.35719/ijic.v3i2.668>.

- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17: 826–33. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7892/6912>.
- PC. IPNU IPPNU Kabupaten Rembang. "Profil IPNU Rembang," n.d. <https://www.pelajarnurembang.or.id/ippnu/profil-ippnu>.
- PC IPNU IPPNU Rembang Gelar Ziarah Dan Tadabbur Alam,". 2023. <https://jateng.nu.or.id/regional/memperkuat-spirit-dan-solidaritas-pc-ipnu-ippnu-rembang-gelar-ziarah-dan-tadabbur-alam-ffraq>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2025.
- PC IPNU IPPNU Rembang Gelar Capacity Building. 2023. <https://jateng.nu.or.id/regional/peringati-harlah-ipnu-ippnu-rembang-gelar-capacity-building-ozBzT>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2025.
- PC IPNU IPPNU Rembang Disambut Hangat Di Bantul. 2023. <https://jateng.nu.or.id/regional/silaturahmi-pc-ipnu-ippnu-rembang-ibu-hj-emi-masruroh-sambut-hangat-di-pendopo-kabupaten-bantul-DLiWg>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2025.
- PC IPNU IPPNU Rembang Sukses Gelar Tarling Dan Buka Bersama. 2024. <https://jateng.nu.or.id/regional/p-c-ipnu-ippnu-rembang-sukses-gelar-tarling-dan-buka-bersama-perkuat-kebersamaan-di-bulan-ramadhan-oPRUg>. Diakses pada tanggal 6 April 2025.
- Pimay, Awaludin, dan Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.
- Qadaruddin Abdullah, Muhammad. 2019. *PENGANTAR ILMU DAKWAH. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Quran O. "Ali 'Imran Ayat 104," 2024. <https://qurano.com/id/3-ali-imran/ayat-104/>.
- Radio Nur FM Rembang. 2024. "Sah! Pengurus IPNU IPPNU Rembang Resmi Dilantik." 17 Februari 2024. <https://www.nurfmrembang.com/nahdlatul-ulama/sah-pengurus-ipnu-ippnu-rembang-resmi-dilantik>.
- Rifa'i Abubakar. 2021. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rukmana, Trisna. 2021. "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2: 28–33.
- Safira, Almira Manda. 2022. "Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota

- Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup Less Waste.” *Hikmah* 16, no. 1: 95–112. <https://doi.org/10.24952/hik.v16i1.3622>.
- Saepulah, A. “Manajemen Dakwah Dalam Islam Perspektif M. Quraish Shihab.” *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 5 (2022): 27–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/view/4326%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam/article/download/4326/2669>.
- Salam, Abdul; Muliaty; Kamaluddin.2020. “Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki).” *Jurnal Washiyah* 1, no. 3: 653–65. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.
- Saleh, Aris Rahman. 2022. “Dimensi Keberagamaan Dalam Pendidikan.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04: 580–90. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.327>.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. 2019. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura.” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3: 311.
- Siti Prihatiningthyas. 2021. *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryorini, A, W Mintarsih, and F Savitri. 2024. “Studi Rencana Strategi Mewujudkan Laboratorium Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Berbasis ISO (International Organization Standardization).” *Innovative: Journal Of Social ...* 4: 3687–3703.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1: 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Susanto, Dedy. 2014. “Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang.” *Dimas* 14, no. 1: 159–85.
- Susiadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung.
- Susnita, Susnita, Samin Samin, dan Ravico Ravico. 2022. “Analisis Strategi Dakwah Dalam Film Animasi Islami Riko the Series Dan Pengaruhnya Terhadap Anak-Anak TPA Madrasah Diniyyah Awaliyah Fathul Amal Di Desa Baru Pulau Sangkar.” *Journal of Da'wah* 1, no. 1: 54–84. <https://doi.org/10.32939/jd.v1i1.1292>.
- Syarifuddin, Muhammad, Agus Riyadi, and Mukti Ali. 2024. “Da'wah Strategy of the Indonesian Ulema Council in Broadcasting Wasathiyah Islamic Values in

- Wonogiri.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 44, no. 1: 129–48.
<https://doi.org/10.21580/jid.v44.1.20462>.
- Wawancara dengan Dina Ameliya Azka (Pelajar MA YSPIS).” Rembang, 2025.
- Wawancara Dengan Falih (Koordinator Deprtemen Dakwah IPNU IPPNU Rembang).” Rembang, 2025.
- Wawancara Dengan M. Khammas Ainun Ni’am (Ketua IPNU Rembang).” Rembang, 2025.
- Wawancara Dengan Muhammad Rojih Faza (Pelajar MA YSPIS).” Rembang, 2025.
- Wawancara Dengan Rosa Maisyaroh (Ketua IPPNU).” Rembang, 2025.
- Wawancara Dengan Salwa Dina Maulid (Pelajar MA YSPIS).” Rembang, 2025.
- Wawancara Dengan Salwa Dina Maulidi (Pelajar MA YSPIS).” Rembang, 2025.
- Widiandari, Febri, Nailurrohmah Khoiri, dan Assya Syahnaz. 2023. “Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4: 1661–67. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>.
- World Health Organization (WHO). “Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive H,” 2018.
- Wulandari Wangi Ni Kadek, Fridari Diah Ayu I Gusti. 2024. “Jurnal Inovasi Pendidikan.” *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6, no. 1: 52–61.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>.
- Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, and Indah Noviyanti. 2024. “Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk.” *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 3: 140–53.
<https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>.

LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Catatan Hasil Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2025

Waktu : 15.15-16.45

Tempat : Aula kantor sekretariat Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Rembang

Platform : Microsoft Teams (Online)

Kegiatan : Barzanji



Gambar 5. 1 Kegiatan Majlis Barzanji

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

Pada hari Rabu, 29 Januari 2025, peneliti melakukan observasi langsung di Aula Kantor Sekretariat Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang mulai pukul 15.15 hingga 16.45 WIB. Pada waktu tersebut, tengah berlangsung kegiatan keagamaan berupa pembacaan Barzanji yang merupakan bagian dari pelesatarian tradisi keislaman di lingkungan organisasi. Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua IPPNU yang menyampaikan pentingnya menjaga nilai-nilai tradisi keagamaan sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai identitas kultural yang melekat pada organisasi IPNU IPPNU. Dalam sambutannya, Ketua IPPNU juga mendorong seluruh anggota untuk senantiasa aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai wujud penguatan karakter spiritual generasi muda. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Barzanji secara

bersama-sama oleh para anggota IPNU IPPNU. Suasana pembacaan berlangsung khidmat dan tertib, menunjukkan partisipasi aktif para anggota dalam melestarikan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi bagian dari rutinitas organisasi.

Setelah kegiatan pembacaan Barzanji selesai, acara dilanjutkan dengan agenda internal organisasi, yakni evaluasi program kerja yang dipimpin oleh pengurus harian. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau progres pelaksanaan program kerja masing-masing departemen. Setiap departemen diberikan kesempatan untuk menyampaikan laporan perkembangan secara lisan dan menerima masukan dari pengurus lainnya.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mencatat bahwa Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Rembang tidak hanya aktif dalam menjaga tradisi keagamaan melalui kegiatan Barzanji, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam pengelolaan organisasi secara terstruktur. Integrasi antara kegiatan spiritual dan evaluasi manajerial menjadi cerminan komitmen organisasi dalam membina anggotanya secara menyeluruh, baik dalam aspek keagamaan maupun pengembangan kapasitas kepemimpinan.

Lampiran 5.2 Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara dengan Ketua IPNU IPPNU Kabupaten Rembang M. Khammas Ainun Ni'am dan Rosa Misyaroh pada tanggal 29 Januari dan 5 Februari 2025

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh PC IPNU IPPNU dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja?
 - a. Membuat program kerja yang dekat dengan remaja dan pelajar dengan nama program dan kemasan kekinian serta menyesuaikan karakter dari remaja sekarang ini. Dengan cara misalnya berkolaborasi dengan organisasi sosial lainnya dan juga menyebarkan dakwah melalui berbagai media yang ada.
2. Program spesifik apa yang dirancang oleh PC IPNU IPPNU untuk menarik minat remaja terhadap ajaran Islam, dan bagaimana program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta tantangan yang dihadapi remaja dalam konteks kehidupan modern?
 - a. Program spesifik yang dirancang PC IPNU & IPPNU Rembang untuk menarik minat remaja terhadap ajaran Islam diantaranya : Muda Is Me (Program Siaran di Radio NUR FM setiap hari Sabtu malam yang membahas tentang keagamaan, kepemudaan dan hal kekinian lainnya). NGACO (Ngaji Coy) merupakan ngaji yang dikemas secara ringan dengan materi yang relate dengan kebutuhan remaja dan hal yang terjadi saat ini dilaksanakan secara offline keliling di kecamatan dan juga online melalui Youtube PC IPNU IPPNU Rembang. TARLING (tadarus keliling) yang mana program ini adalah mengajak para remaja untuk melakukan tadarus di beberapa tempat secara bersama sama dan juga diakhiri dengan tausiah dari pemuka agama setempat. Lomba MQK hal ini diadakan untuk menjadi ajang bakat bagi pelajar dan remaja agar terus mengembangkan bakatnya di bidang tersebut. Pendampingan Bimbingan Kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah, hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama yang baik dilingkungan sekolah tentunya bekerjasama dengan sekolah

yang ada di Rembang. dan masih ada beberapa program lainnya yang mendukung jalannya penyebaran dakwah bagi remaja dan pelajar yang ada di Rembang.

3. Bagaimana PC IPNU IPPNU mengelola keragaman latar belakang pemahaman agama di kalangan remaja?
 - a. Menerimanya secara tangan terbuka dan memberikan perlakuan yang sama di setiap remaja yang ingin bergabung di organisasi ini dengan baik. Cara kami menciptakan ruang inklusif yang tetap mempertahankan nilai-nilai Aswaja tanpa mengesampingkan perbedaan pandangan dalam komunitas remaja tentunya dengan pendekatan pendekatan khusus sesuai dengan kondisi remaja yang tetap berlandaskan aswaja baik itu melalui kegiatan formal maupun non formal.
4. Materi dakwah apa yang dianggap paling relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi remaja saat ini?
 - a. Materi dakwah diantaranya tentang Aqudah, Fiqih, Ahlaq dan materi yng relate terjadi di masa kini.
5. Apa tantangan terbesar yang dihadapi PC IPNU IPPNU dalam melakukan dakwah kepada remaja, dan bagaimana organisasi ini mengatasi hambatan tersebut?
 - a. Dari aspek sosial tentunya pergaulan remaja yang sekarang cenderung negatif, dari segi budaya yaitu bebas masuknya budaya luar yang negatif, dan juga perkembangan teknologi yang bisa berdampak positif dan negatif. Cara kami mengatasi hambatan tersebut, dengan cara merancang berbagai program dan kegiatan yang dibutuhkan dan relate dengan perkembangan zaman dn kondisi remaja sekarang dengan tetap menyisipkan ajaran-ajaran keagamaan.
6. Apa harapan Anda terhadap perkembangan dakwah IPNU IPPNU ke depannya? Apa rencana jangka panjang yang sedang dipersiapkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja?

- a. Harapan saya terhadap perkembangan dakwah IPNU & IPPNU ke depannya semakin memiliki makna dan manfaat yang lebih luas lagi serta menambah program inovatif dakwah sesuai kebutuhan yang ada. Rencana jangka panjang yang sedang dipersiapkan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja yaitu memperluas jaringan ke sekolah sekolah dan juga bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dakwah keagamaan.

B. Transkrip Wawancara dengan Koordinator Departemen Dakwah IPNU IPNNU Kabupaten Rembang Muhammad Falih pada tanggal 29 Januari 2025

1. Apa pendekatan spesifik yang digunakan PC IPNU IPPNU untuk menganalisis kebutuhan keagamaan remaja?
 - a. Kami melakukan pemetaan kemudian melakukan temu langsung seperti: raker, konfer, turba, temu sapa, audiensi, sowan. Setelah itu baru memantapkan pemetaan tersebut untuk kemudian hari direalisasikan. Hasilnya sebagian besar tepat sasaran, MASBRO saya kira mampu mengcover turba2 di PAC, NGACOEY saya rasa mampu membranding tradisi berpikir PelajarNU.
2. Apa saja strategi utama yang diterapkan oleh PC IPNU IPPNU dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja?
 - a. Dalam berbagai pertemuan baik di internal PC, PAC, PR, maupun PK. Kajian kitab itu dilakukan hampir di setiap PAC ketika ramadhan, PC sendiri juga melakukannya secara tematik live streaming di youtube, tentunya tentang kaifiyah ibadah, dan lain sebagainya. Di lain sisi kami juga melaksanakan majelis barzanji, kemudian kalau ada pengkaderan itu setidaknya ada pentas seni, istighosah, atau renungan malam.
3. Bagaimana PC IPNU IPPNU mengelola keragaman latar belakang pemahaman agama di kalangan remaja?
 - a. Sejauh ini latar belakang kita sama, sama-sama di bawah naungan NU, pemahamannya juga tidak jauh berbeda sebab diberikan

pemahaman terkait itu ketika makesta, lakmud, diklat, maupun dlm jenjang kaderisasi lqinnyq. Kami mengajak dan diajak berdialog dengan organisasi-organisasi seperti PMII, KIBARR, PIK R, kemarin juga IPM mau diundang untuk dialog juga. Dialog inilah yang diharapkan dapat menggenapi koordinasi antar organisasi yang beragam.

2. Sejauh mana partisipasi remaja dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh PC IPNU IPPNU?
 - a. Sejauh ketika kami undang di acara-acara yang melibatkan remaja, yang datang mencapai 2/3. Pernah juga membuat open volunteer untuk satu kegiatan besar, yg ikutan juga lumayan. ketika pihak sekolah mengizinkan muridnya mengikuti kegiatan PC maka ketelibatan para pelajar bisa sesuai target. Yang tak kalah penting adalah faktor publikasi atau promosi di berbagai media yang persuasif sehingga dapat mempengaruhi niatan pribadi para remaja untuk mengikuti kegiatan dakwah kami.
3. Inovasi-inovasi apa saja yang telah diterapkan oleh PC IPNU IPPNU dalam strategi dakwah untuk menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda?
 - a. Mengadopsi tren-tren media sosial sebagai cover dari apa yg ingin kami sampaikan. Mengemas bagaimana kegiatan dakwah terlihat menarik, itu juga merupakan satu langkah penting. Ukurannya pada jumlah PAC, PR, PK yang kami naungi, berapa yg telibat ternyata hampir 2/3nya. Lalu berdasarkan viewer di media sosial.
4. Materi dakwah apa yang dianggap paling relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi remaja saat ini?
 - a. Pentingnya mengaji, dasar-dasar dalam beragama, aqidah keaswajaan, fikih keseharian terkait kaifiyah ibadah, itu juga sangat penting.

5. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam melaksanakan program dakwah?
 - a. Sumber daya manusianya, banyak anggota yg kurang aktif, padahal mereka memiliki kapasitas yg cukup untuk berdakwah serta sasaran dakwah pasif.
6. Apa harapan Anda untuk masa depan dakwah IPNU IPPNU di Rembang?
 - a. Jumlah IPNU IPPNU semakin banyak, segala tingkatan teraktifkan. Identitas itu perlu, jadi semakin banyak yg beridentitaskan IPNU IPPNU maka dakwah kami semakin mudah dan meluas.

B. Transkrip Wawancara dengan Remaja/ pelajar yang menjadi sasaran dakwah yakni Salwa Dina Mulidi, Dina Ameliya Azka, Mhummad Rojih Faza pada tanggal 10 April 2025

1. Apakah kegiatan dakwah IPNU IPPNU membantu kamu lebih memahami atau meperkuat keyakinanmu terhadap ajaran Islam
 - a. Ya, sangat membantu sekali. Karena ajaran agama itu sangat berpengaruh dalam kehidupan kita
 - b. Iya, lewat kegiatan IPNU IPPNU saya jadi makin ngerti dan yakin sama ajaran Islam, soalnya sering dapet ilmu dan diskusi yang bikin lumayan paham tentang Islam
 - c. Iya, karea mengikuti organisasi IPNU IPPNU bisa menjadi sarana untuk lebih memahmi tentang ajaran Islam terutama di NU
2. Kegiatan IPNU IPPNU apa yang paling memotivasi kamu untuk memperbaiki ibadahmu?
 - a. Kegiatan jama'ah rutin dziba dan juga ngaos asik
 - b. Ngaji asik
 - c. Kajian kitab atau ngaji
3. Bagaimana kamu menerapkan nilai agama dalam pergaulan sehari-hari setelah mengikuti kegiatan keagamaan IPNU IPPNU?

- a. Saya lebih jaga ucapan biar ngga nyakitin orang lain, lebih sopan sama siapapun itu, lebih menghargai perbedaan pendapat. Saya juga coba mengajak temen-temen ke hal positif biar pertemanan kita itu ga Cuma seru tapi juga bisa saling ngingetin dalam kebaikan
 - b. Lebih menghargai dan tidak menjelekkkan ajaran Islam selain NU
 - c. Bersyukur dalam setiap hal apapun itu dan menyebarkan kebaikan ke teman sekitar
4. Apakah ada momen saat kamu merasa lebih dekat dengan Tuhan setelah mengikuti kegiatan IPNU IPPNU?
- a. Waktu istighosah sama temen-temen IPNU IPPNU. Doanya rame-rame, tapi bikin hati adem, sejuk dan negrasa bener-bener deket sama Allah. Jadi bikin semangat ibadah setelah itu.
 - b. Ngga ada
 - c. Ada, yaitu momen kekhusyuan dalam beribadah
5. Apakah pengalaman keagamaan itu membantumu menghadapi masalah dalam hidup?
- a. Iya, karena saya lebih ngerti cara bersabar, ikhlas, dan yakin kalau semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Ngga langsung nyerah kaalau ada maslah
 - b. Iya, kegiatan IPNU IPPNU membantu saya dalam menghadapi masalah
 - c. Iya, membantu sekali
6. Menurutmu kegiatan dakwah seperti apa yang paling cocok dan disukai oleh remaja saat ini?
- a. Bikin challenge di media sosial yang ada pesan dakwawhnya kayak tantangan kebaikan, terus live streaming ngobrol santai sama ustadz atau influencer yang dekat sama dunia remaja
 - b. Kegiatan dakwah yang di tengah-tengah penjelasan di selingi dengan guyonan agar ridak terlalu tegang dan membsankan
 - c. Seperti podcast-podcast kaya gitu

7. Apa saranmu agar kegiatan dakwah IPNU IPPNU kedepan lebih menarik dan bermanfaat untuk remaja?
- a. Dakwahnya dibikin lebih asik, misal lewat medsos, terus ngobrol santai atau acara hiburan. Biar remaja sekarang makin tertarik ikut
 - b. Banyak promosi di online atau offline agar para remaja tau kalau ada kegiatan yang ngga hanya seru tapi juga bermanfaat
 - c. Dengan memanfaatkan alat-alat digital yang sudah ada untuk kegiatan dakwah, agar para remaja lebih tertarik.

Lampiran 5.3 Dokumentasi



Gambar 5. 2 Foto wawancara dengan Ketua Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Rembang, Rossa Maisyaroh

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 5. 3 Foto wawancara dengan koordinator departemen dakwah Pimpinan Cabang IPPNU Kabupaten Rembang, Muhammad Falih

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 5. 4 Foto wawancara dengan pelajar MA YSPIS, Muhammad Rojih Faza

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 5. 5 Foto wawancara dengan pelajar MA YSPIS, Salwa Dina Maulidi

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 5. 6 Foto wawancara dengan pelajar MA YSPIS, Salwa Dina Maulidi

Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Mamluatus Sholihah
NIM : 2101036069
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 29 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Desa Karangmangu RT. 02 RW. 01, Kec.
Sarang, Kab. Rembang Jawa Tengah
No. HP : 088215665540
Alamat Email : alchafsohmamlua@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

TK : TK Islam Syu'aibiyyah Sarang Rembang
SD : SDN 2 Karangmangu Sarang Rembang
MTS : MTS Al-Anwar Sarang Rembang
MA : MA Al-Anwar Sarang Rembang

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah Assamaniyyah Sarang Rembang
TPQ Al-Amin Sarang Rembang

